

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) PADA MAPEL AKIDAH
AKHLAK DALAM KURIKULUM MERDEKA DI
MTS MIFTAHUL ILMIYAH BLORA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ANA KHARISMA RIZKI MAHFUDOH

NIM: 2103016020

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Kharisma Rizki Mahfudoh

NIM : 2103016020

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA
MAPEL AKIDAH AKHLAK DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MTS
MIFTAHUL ILMIAH BLORA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Maret 2025

Demi ini Pernyataan,



Ana Kharisma Rizki Mahfudoh

NIM: 2103016020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Model *Problem Based Learning* Pada Mapel Akidah Akhlak
Dalam Kurikulum Merdeka Di MTs Mifathul Ilmiyah Blora**

Nama : Ana Kharisma Rizki Mahfudoh

NIM : 2103016020

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 10 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

Penguji Utama I

Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197710262005011001

Sekretaris Sidang

Dr. Kasan Bisri, MA.
NIP. 198407232018011001

Penguji Utama II

Atika Dyah Perwita, M. M.
NIP. 198905182019032021

Pembimbing,

Dr. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

NOTA DINAS

Semarang, 10 Maret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Mapel Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka di MTs Miftahul Ilmiyah Blora**

Nama : Ana Kharisma Rizki Mahfudoh

NIM : 2103016020

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Nasirudin, M.Ag.

NIP. 19691012 199603 1 002

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MAPEL AKIDAH AKHLAK DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MTS MIFTAHUL ILMIAH BLORA**

Penulis : Ana Kharisma Rizki Mahfudoh

NIM : 2103016020

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah nyata serta keterampilan intelektual peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam membangun kebiasaan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan karakter yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka di MTs Miftahul Ilmiah Blora. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian berupa kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* disusun dalam bentuk modul ajar yang terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu informasi umum, kompetensi yang dituju, rancangan pembelajaran, materi pembelajaran, serta refleksi dan tindak lanjut. Pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penerapan model PBL dalam kegiatan inti terdiri dari lima tahapan, yaitu orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan peserta didik, pengembangan, penyajian dan penyelesaian masalah, serta analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Akidah Akhlak, Kurikulum Merdeka.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor. 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	Sy	ء	’

ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

ī= i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au= اُوْ

ai= اِيْ

iy= اِيْ

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Mapel Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka di MTs Miftahul Ilmiyah Blora”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan arahan dan kebijakan dalam pengelolaan pendidikan di lingkungan universitas, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas akademik bagi penulis dalam menjalani proses perkuliahan.

3. Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag., Ketua Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah membimbing serta memberikan arahan akademik selama masa studi.
4. Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah membantu dalam berbagai administrasi akademik serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studinya.
5. Bapak Dr. Nasirudin, M.Ag., Wali Dosen sekaligus Dosen Pembimbing tugas akhir, yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah memberikan bimbingan, ilmu, serta arahan selama masa studi Sarjana (S1) dan dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
6. Bapak Sugiyo, S.Ag., M.Pd.I., Kepala Madrasah MTs Miftahul Ilmiyah Blora, beserta seluruh guru dan siswa, yang telah memberikan izin serta membantu penulis dalam proses pengumpulan data selama penelitian, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik
7. Kepada keluarga tercinta, khususnya Bapak Suyatno dan Ibu Siti Kuntari selaku orang tua, serta Fitri Ramadhanti Fatmawati, S.Si., dan Taufiq Qurrahman, S.Pd. selaku kakak, serta Muhammad Rifqi Fatihan Al Afasy selaku keponakan, dan seluruh anggota keluarga besar, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, serta

bantuan material kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

8. Kepada rekan-rekan mahasiswa PAI B angkatan 2021, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun sebagai masukan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam pengembangan pendidikan Akidah Akhlak serta penerapan kurikulum merdeka di lembaga pendidikan Islam. Akhir kata, penulis berharap bahwa karya ini dapat menjadi kontribusi, meskipun kecil, bagi dunia pendidikan dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 10 Maret 2025

Penulis



Ana Kharisma Rizki Mahfudoh

NIM: 2103016020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II : LANDASAN TEORI	 10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Model PBL.....	10
2. Pembelajaran Akidah Akhlak	17
3. Kurikulum Merdeka	25
4. Teori Konstruktivisme	34
5. <i>Critical Thinking</i>	36
B. Kajian Pustaka Relevan.....	37

C. Kerangka Berpikir.....	47
BAB III : METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Sumber Data.....	51
D. Fokus Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Uji Keabsahan Data	55
G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	59
A. Deskripsi Data.....	59
B. Analisis Data	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	115
BAB V : PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	119
C. Kata Penutup	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA	128
LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI.....	135
LAMPIRAN III : PEDOMAN DOKUMENTASI.....	135
RIWAYAT HIDUP	171

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tabel 4.1 Data Guru MTs Miftahul Ilmiyah Blora

Table 4.2 Jumlah Peserta Didik MTs Miftahul Ilmiyah Blora

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Gambar Informasi Umum
Gambar 4.2	Gambar Kompetensi yang Dituju
Gambar 4.3	Gambar Kegiatan Pendahuluan
Gambar 4.4	Gambar Kegiatan Inti
Gambar 4.5	Gambar Kegiatan Penutup
Gambar 4.6	Gambar Refleksi Guru dan Peserta Didik
Gambar 4.7	Gambar Tindak Lanjut
Gambar 4.8	Gambar Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)
Gambar 4.9	Gambar Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi untuk meningkatkan kualitas dan relevansinya dalam menghadapi tantangan zaman. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penerapan kurikulum merdeka, yang menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta memberikan kebebasan bagi pendidik dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini juga dirancang untuk mengakomodasi perkembangan zaman, dengan menekankan pada penguatan karakter, kompetensi, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik mampu menjadi individu yang adaptif serta siap menghadapi perubahan global.¹

Dalam era kurikulum merdeka, pendidik berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat membentuk kebiasaan berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan karakter yang kuat pada peserta didik. Proses pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman menjadi kunci dalam mendukung perkembangan peserta didik agar mampu menyelesaikan

¹Kemendikbud, *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

permasalahan secara mandiri serta bekerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dalam kurikulum merdeka.²

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Dalam konteks kurikulum merdeka, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Fleksibilitas dalam pembelajaran memungkinkan pendidik untuk mengembangkan metode yang lebih kontekstual, sehingga nilai-nilai akhlak dapat tertanam secara lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, mata pelajaran ini dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam, yang pada akhirnya akan mendukung terciptanya generasi yang memiliki moralitas tinggi dan bertanggung jawab secara sosial.³

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah *Problem Based Learning* (PBL). Metode ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan permasalahan nyata yang relevan

²Sanjaya, W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Estándar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021).

³Zakiah Darajat, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda, 2020).

dengan kehidupan mereka. PBL membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami materi secara lebih mendalam, sekaligus meningkatkan peluang mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi dunia nyata dan kehidupan sehari-hari.⁴

Seperti firman Allah SWT. Dalam Q.S An-Najm/39: 53 yang berbunyi:

وَأَنْ كُنْ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diupayakan. (Q.S. An-Najm/39: 53).⁵

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dengan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran melalui upaya berpikir, mencoba, serta melakukan eksplorasi secara mandiri, peserta didik dapat lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya usaha dalam mencapai pemahaman yang optimal, serta memahami bahwa hasil

⁴Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalilia Indonesia, 2014), hlm. 210.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 1014.

belajar yang diperoleh sangat bergantung pada tingkat usaha yang dilakukan.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan dalam penerapan PBL pada pembelajaran Akidah Aklak. Beberapa pendidik mungkin belum sepenuhnya memahami atau terampil dalam menerapkan model ini, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, kesiapan peserta didik dalam beradaptasi dengan model pembelajaran yang menuntut kemandirian dan inisiatif juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, peserta didik, dan pihak terkait lainnya menjadi kunci suksesnya implementasi PBL dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan berbagai tantangan dalam penerapan *Problem Based Learning* (PBL), diperlukan solusi yang efektif untuk mengatasinya. Dalam hal ini, peran pendidik dan peserta didik menjadi sangat krusial, mengingat keberhasilan suatu proses pendidikan sangat bergantung pada kualitas interaksi antara keduanya. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal guna mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Selain itu, partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Semakin tinggi tingkat keterlibatan peserta didik, semakin besar peluang terciptanya pengalaman belajar

yang menyenangkan serta selaras dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

MTs Miftahul Ilmiah merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Blora yang baru mulai menerapkan Kurikulum Merdeka. Implementasi kurikulum ini dimulai pada tahun 2023, dengan penerapan di kelas VII dan VIII, sementara kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa tidak semua pendidik di MTs Miftahul Ilmiah telah mendapatkan pelatihan terkait penerapan Kurikulum Merdeka, sehingga penting untuk mengetahui sejauh mana penerapan model PBL dalam mata pelajaran Akidah Akhlak telah dilaksanakan dengan optimal. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Mapel Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka di MTs Miftahul Ilmiah Blora”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada mapel Akidah Akhlak dalam kurikulum merdeka di MTs Miftahul Ilmiah Blora?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada mapel Akidah Akhlak dalam kurikulum merdeka di MTs Miftahul Ilmiyah Blora?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada mapel Akidah Akhlak dalam kurikulum merdeka di MTs Miftahul Ilmiyah Blora.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada mapel Akidah Akhlak dalam kurikulum merdeka di MTs Miftahul Ilmiyah Blora.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu menjadi sumbangsih teori keilmuan di bidang pendidikan yang bermanfaat bagi peneliti, pembaca ataupun dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat dan wawasan yang luas bagi peneliti sebagai calon pendidik sehingga bisa mengetahui bagaimana implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2) Bagi tenaga pendidik atau guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi yang dapat menambah khazanah keilmuan tentang implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan guna memperbaiki proses pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

4) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini mampu menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan informasi terkait proses pembelajaran model *Problem Based*

Learning (PBL) dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

- a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Yulianti dan Gunawan, *Metode Active Learning Model Problem Based learning* merupakan model pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan pemecahan masalah yang bertujuan agar peserta didik lebih proaktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh pendidik.⁶ Menurut Rahmadani, model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang terfokus pada peserta didik melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran.⁷ Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang menanamkan pengetahuan baru kepada siswa dengan menghadirkan masalah di awal untuk dipecahkan oleh siswa. Namun, guru harus tetap meminta

⁶Eka Yulianti dan Indra Gunawan, “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis”, *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, (Vol. 2, No. 3, tahun 2019), hlm. 399-408.

⁷Rahmadani, “Metode Penerapan Model Pembelajaran *Based Learning* (PBL)”, *Lantanida Journal*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2019), hlm. 75-86.

siswa untuk mengemukakan masalah yang nyata dan relevan.⁸

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan analisis siswa melalui penyajian permasalahan yang relevan dengan situasi dunia nyata.

b. Tahapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah dikembangkan oleh John Dewey, yang berpendapat bahwa sekolah seharusnya berfungsi sebagai laboratorium untuk penyelidikan dan pemecahan masalah yang terjadi di dunia nyata. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan oleh guru apabila seluruh perangkat pembelajaran, seperti permasalahan autentik, lembar kegiatan peserta didik, serta alat dan media pembelajaran, telah disiapkan dengan baik. Demikian pula, peserta didik dapat melaksanakan model PBL jika telah memahami proses pembelajaran yang diterapkan dan telah membentuk kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan

⁸Muhammad Arsyad dan Elsyah Febiana Fahira, *Model-model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*, (Purbalingga: Eureka Medis Aksara, 2023), hlm. 16.

berkolaborasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam model *Problem Based Learning* menurut Arends adalah sebagai berikut:⁹

Tabel 2.1 Tahapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tahap	Perilaku Pendidik
Tahap 1 Orientasi peserta didik terhadap masalah	Pendidik berbicara tentang tujuan pelajaran, menguraikan logistik yang diperlukan, dan mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah.
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik	Pendidik membantu peserta didik dalam menentukan dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang relevan.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan peserta didik	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait permasalahannya.

⁹Ikman, Hasnawati and Monovantra Freddy Rezky, "Effect of Problem Based Learning (PBL) Models of Critical Thinking Ability Student On The Early Mathematics Ability", *International Journal of Education and Research*, (Vol. 4, No. 7, tahun 2016), hlm. 361-374. <https://www.ijern.com/journal/2016/July-2016/29.pdf>.

Tahap 4 Pengembangan, penyajian, dan penyelesaian masalah	Membuat dan menampilkan artefak: Pendidik membantu peserta didik merancang dan menyiapkan artefak yang relevan, termasuk laporan, rekaman, film, dan model, serta mendukung kemampuan komunikasi mereka dengan orang lain.
Tahap 5 Análisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk memikirkan Kembali penelitian mereka dan metode yang digunakan peserta didik.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Bases Learning (PBL) memiliki karakteristik tersendiri dalam hal konsep maupun penerapannya. Adapaun karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.

- 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- 5) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL.
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- 8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- 9) Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- 10) PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.¹⁰

Dalam Tarhan dan See, Barrow berpendapat bahwa ciri-ciri utama pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik, yang berarti bahwa peserta didik bertanggung jawab atas pembelajaran otonom mereka sendiri.

¹⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 230.

- 2) Pengajaran berlangsung dalam kelompok-kelompok kecil.
 - 3) Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator.
 - 4) Berkonsentrasi pada pengorganisasian masalah dan stimulan pembelajaran.
 - 5) Tujuan dari pengembangan keterampilan pemecahan masalah adalah untuk menyelesaikan satu masalah dengan masalah lainnya. Siswa mempelajari informasi baru dengan melakukannya sendiri.¹¹
- d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Setiap model pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan di dalamnya. Warsono dan Hariyanto mengemukakan bahwa kelebihan dari penerapan model *Problem Based Learning* ini antara lain:¹²

- 1) Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*Problem Posing*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*Real Word*).
- 2) Mengembangkan solidaritas sosial dengan sering berdiskusi dengan teman-teman sekelas.

¹¹Sujana, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2019).

¹²Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 152.

- 3) Meningkatkan kedekatan antara guru dengan siswa melalui proses pembelajaran yang dirancang secara terstruktur.
- 4) Karena ada kemungkinan siswa perlu menyelesaikan suatu masalah melalui eksperimen, hal ini juga akan membiasakan mereka untuk melakukan percobaan atau eksperimen dalam pembelajaran.

Sementara itu kekurangan dari penerapan model *Problem Based Learning* antara lain:

- 1) Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.
- 2) Seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang.
- 3) Aktivitas siswa yang dilaksanakan di luar sekolah sulit dipantau guru.¹³

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan upaya terencana dari seorang guru untuk membantu peserta didik belajar dengan mengarahkan interaksi mereka dengan berbagai sumber belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta

¹³Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*, ..., hlm. 152.

didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴

Pengertian *aqidah* secara etimologis *aqidah* berakar dari kata '*aqida-ya'qidu 'aqdan-aqidatan*. Kaitan antara arti kata "*aqdan*" dan "*aqidah*" adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi *aqidah* adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang.¹⁵

Secara terminologis terdapat beberapa definisi *aqidah*, antara lain: Menurut Hasan Al-Banna, di dalam bukunya *Al-Aqaid* menyatakan bahwa *aqidah* adalah (bentuk jamak *aqidah*) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.¹⁶ Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazary menyatakan bahwa *aqidah* adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*axioma*) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati (serta) diyakini kesahihan dan

¹⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), hlm. 17.

¹⁵Muhammad Amri, dkk., *Aqidah Akhlak*, (Makassar: Semesta Aksara, 2018), hlm. 2.

¹⁶Hasan Banna, *Majmu at al-Rasail*, (Bairut: Muassasah al-Risalah, t.t), hlm. 465.

kebenarannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.¹⁷

Akhlak berasal dari bahasa arab “*akhlaq*” yang merupakan bentuk jamak dari *khuluqun*, yang artinya penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebajikan dan kebenaran atau kepribadian. Secara bahasa, terma *khuluqun* bermakna budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁸

Secara terminologi, para pakar berbeda-beda mendefinisikannya, diantaranya adalah: Imam al-Ghazali menyebut akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran lebih dahulu.¹⁹ Ahmad Amin mendefinisikan akhlak adalah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya.²⁰ Ibnu Maskawayh mengatakan akhlak ialah suatu keadaan bagi diri atau jiwa yang mendorong (diri atau jiwa itu) untuk melakukan perbuatan dengan senang tanpa

¹⁷Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, *Aqidah al-Mukmin*, Cet. II, (Cairo: Maktabah al-Kulliyat al-Azhariyah, 1978), hlm. 21.

¹⁸Muhammad Amri, dkk., *Aqidah Akhlak*, ..., hlm. 97.

¹⁹Akilah Mahmud, *Aqidah Akhlak*, Cet. 1, (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 93.

²⁰Akilah Mahmud, *Aqidah Akhlak*, ..., hlm. 93

didahului oleh daya pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan.²¹

Berdasarkan pengertian akidah dan akhlak yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan siswa agar mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini Allah SWT. serta mengimplementasikannya dalam perilaku akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman dan pembiasaan.

b. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak

Karakteristik pembelajaran Akidah Akhlak dalam pendidikan Islam memiliki ciri khusus yang membedakan dari bidang pembelajaran lainnya. Adapun karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok dalam agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- 2) Dasar-dasar akidah berhubungan dengan keimanan. Sedangkan prinsip-prinsip akhlak berkaitan dengan pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar memiliki akhlak mulia (akhlak Mahmudah) serta menjauhi

²¹Muhammad Amri, dkk., *Aqidah Akhlak*, ..., hlm. 97-98.

akhlak tercela (akhlak Madzmumah) sebagai wujud nyata dari akidah dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Mata pelajaran akidah akhlak adalah bagian dari kelompok mata pelajaran pendidikan agama di madrasah, yang secara terpadu berfungsi sebagai sumber nilai serta landasan moral dan spiritual yang kuat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kajian keislaman.
- 4) Pelajaran akidah akhlak tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang akidah dan akhlak dalam ajaran Islam kepada peserta didik, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²²

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup akidah akhlak adalah sama dengan ruang lingkup dari ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Diantara ruang lingkup pembahasan akidah akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) *Uluhiyah*, adalah kajian mengenai segala hal yang berkaitan dengan Allah SWT, seperti wujud Allah SWT, Sifat-sifat Allah SWT, perbuatan Allah SWT dan lain-lain.
- 2) *Nubuwwat*, adalah kajian mengenai segala hal yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk

²²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), Jilid I, hlm. 121.

pembahasan tentang kitab-kitab Allah SWT, Mu'jizat, dan lain sebagainya.

- 3) *Ruhaniyat*, adalah kajian mengenai segala hal yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh, dan lain sebagainya.
- 4) *Sam'iyat*, adalah kajian mengenai segala hal yang hanya bisa diketahui lewat dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah, seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda hari kiamat, surga-neraka dan lainnya.²³

d. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan akhlak peserta didik melalui pemberian, pemaparan, serta pengembangan pengetahuan, pemahaman, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik terkait akidah Islam sehingga mereka menjadi muslim yang senantiasa tumbuh dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Menciptakan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial.²⁴

²³Asroruddin dan Al-Jumhari, *Akidah Akhlak*, (Narmada: Depublish, 2015), hlm. 18-19.

²⁴Tim Penyusun, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Depag RI, 2004), hlm. 25.

Berdasarkan prosesnya, Khalimi mengidentifikasi tujuan pembelajaran akidah akhlak ada dua, yaitu yang pertama mengetahui (*knowing*), disini tugas guru adalah mengupayakan agar siswa mengetahui konsep. Siswa diajar agar mengetahui aspek akidah akhlak. Kedua, melaksanakan yang ia ketahui itu, konsep seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi juga menjadi satu dengan kepribadiannya.²⁵

Jadi tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak ini adalah untuk menanamkan dan memperkuat keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya berakhlak mulia, sehingga mereka dapat menjadi muslim yang selalu berusaha meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Diharapkan peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan tempat tinggal mereka.

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai

²⁵Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009), hlm. 51.

finish.²⁶ Dalam bahasa Arab, kata kurikulum yang biasa digunakan adalah *manhaj*, berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan.²⁷ Adapun kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam Kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.²⁸

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia nomor 12 tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁹

Menurut Crow & Crow, kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara

²⁶Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm. 176.

²⁷Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 3.

²⁸Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, ... hlm. 176.

²⁹Permendikbudristek RI nomor 12 tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, hlm. 2.

sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.³⁰ Wina Sanjaya menambahkan bahwa kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai; isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa; strategi dan cara yang dapat dikembangkan; evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan; serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.³¹

Lain halnya Willian B. Ragan yang menyatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman peserta didik yang menjadi tanggung jawab sekolah.³² Adapun Nengly & Evaras menyatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan dan dilakukan oleh sekolah untuk menolong peserta didik dalam mencapai hasil belajar terhadap kemampuan peserta didik yang paling baik.³³

Berdasarkan pengertian kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah kumpulan rencana pembelajaran yang mencakup konten dan materi

³⁰Oemar Hamalik, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Martina, 1987), hlm. 2.

³¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 32.

³²Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 4.

³³Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, ..., hlm. 5.

pembelajaran yang terorganisir, terjadwal, dan dirancang dengan baik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi ke enam dari bawah. Adapun untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara.³⁴ Menyikapi hal tersebut, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya.³⁵

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih

³⁴Khorurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, ..., hlm. 16-17.

³⁵Sari R. M, "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2019).

optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.³⁶ Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.³⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru dalam menyusun materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, dimana fokus utama dalam kurikulum merdeka ini tidak hanya pada pencapaian nilai akademis, tetapi juga dalam pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan siswa. Dalam kurikulum merdeka ini guru didorong untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih kontekstual, relevan, dan menyenangkan.

³⁶Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, ..., hlm. 7.

³⁷Kemendikbud RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, ..., hlm. 9.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila.³⁸ Adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya karena peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru.³⁹ Selain itu, kurikulum merdeka dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, mengembangkan kemandirian dalam belajar, mendorong kolaborasi antarpeserta didik, serta mendukung pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Hal ini sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator aktif.

³⁸Permendikbudristek RI nomor 12 tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.

³⁹Naufal H, dkk., “Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan”, *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2020).

Perbedaan ini menjadi salah satu ciri khas kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, pembelajaran cenderung berfokus pada pencapaian hasil akhir, sementara aspek proses berpikir dan kolaborasi peserta didik sering kali kurang mendapat perhatian. Selain itu, peran guru dalam kurikulum 2013 masih dominan sebagai sumber utama informasi, sehingga peserta didik cenderung pasif dan menunggu arahan.

c. Prinsip Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dirancang dengan prinsip:⁴⁰

- 1) Pengembangan karakter, meliputi pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional peserta didik, baik melalui pengalokasian waktu khusus maupun terintegrasi dalam proses pembelajaran.
- 2) Fleksibel, artinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi peserta didik, karakteristik satuan pendidikan, serta konteks lingkungan sosial dan budaya setempat.
- 3) Berfokus pada muatan esensial, yaitu memprioritaskan materi yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik agar pendidik, sehingga pendidik memiliki cukup waktu untuk

⁴⁰Permendikbudristek RI nomor 12 tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.

menyelenggarakan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

d. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dirancang dengan karakteristik pembelajaran:⁴¹

- 1) Memanfaatkan penilaian atau asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar yang telah ditempuh peserta didik.
- 2) Mengadaptasi pembelajaran berdasarkan pemahaman akan kebutuhan dan posisi peserta didik.
- 3) Mengutamakan perkembangan belajar peserta didik dibandingkan dengan pencapaian dan penyelesaian materi kurikulum yang disampaikan.
- 4) Berpedoman pada hasil refleksi tentang kemajuan belajar peserta didik yang dilaksanakan secara kolaboratif bersama pendidik lainnya.

e. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Adapun kelebihan dari kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih sederhana dan mendalam

⁴¹Permendikbudristek RI nomor 12 tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah

Materi yang esensial menjadi fokus dalam kurikulum merdeka. Dengan pembelajaran yang sederhana, mendalam dan tidak terburu-buru akan lebih mudah diserap oleh peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan langkah-langkah yang menyenangkan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.

2) Lebih merdeka

Kurikulum merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolok ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka memberikan kemerdekaan bagi guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang berdasarkan kebutuhan akan lebih efektif bila diterapkan, dibandingkan dengan merancang proses pembelajaran tanpa mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.

3) Lebih relevan dan interaktif

Proses pembelajaran yang relevan dan interaktif akan memberikan dampak positif bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif menjadikan peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek

menjadikan peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar di lingkungan.⁴²

4. Teori Konstruktivisme

Epistemologi konstruktivisme merupakan sebuah perspektif filosofis yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak bersifat mutlak, melainkan dikonstruksi dari interaksi dengan orang lain, masyarakat, dan lingkungan.⁴³ Pendekatan konstruktivisme mengakui keberadaan realitas di luar kognisi manusia, namun juga menekankan bahwa pengalaman serta interpretasi individu berperan dalam membentuk pemahaman terhadap realitas tersebut.

Konstruktivisme adalah teori yang memberikan kebebasan kepada orang yang ingin mempelajari atau mencari kebutuhan mereka, dengan memungkinkan mereka melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain. Teori ini mengharuskan siswa untuk belajar mengidentifikasi kemampuan mereka sendiri, pengetahuan teknis dan sumber daya lainnya. Sehingga mereka dapat memajukan dirinya sendiri.⁴⁴ Menurut Harasim, pembelajaran aktif, belajar sambil melakukan, pembelajaran

⁴²Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, ..., hlm. 20-21.

⁴³Harasim, L, *Learning Theory and Online Technologies*. (New York: Routledge, 2017).

⁴⁴Tobroni, *Spiritual Leadership: A Solution Of The Leadership Crisis In Islamic Education In Indonesia*, *British Journal Of Education*, (Vol. 3, No. 11, tahun 2015), hlm. 40-53. www.eajournals.org.

dengan perancah, dan pembelajaran kolaboratif adalah empat prinsip utama konstruktivisme.⁴⁵

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme lebih relevan diterapkan dalam memahami keterlibatan dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pemecahan masalah, sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum merdeka.

5. Critical Thinking

Kemampuan yang perlu dikembangkan oleh siswa dalam proses pembelajaran adalah berpikir kritis. *Critical thinking* adalah semacam kapasitas berpikir tingkat tinggi di mana orang menunjukkan bahwa mereka dapat menilai suatu fenomena dengan cermat dan ilmiah dari berbagai sudut pandang dalam berbagai pengaturan untuk mencapai pilihan yang tepat. Orang yang memiliki bakat ini harus memiliki berbagai kemampuan, termasuk bertanya, meneliti, menilai, dan membuat keputusan.⁴⁶

Critical thinking menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan dalam menganalisis berbagai asumsi, mengajukan pertanyaan yang relevan, menarik kesimpulan secara logis, serta

⁴⁵Harasim, L., *Learning Theory and Online Technologies*, ..., 2017.

⁴⁶Thi Nhat, Ho et al. "The Development of Critical Thinking for Students in Vietnamese Schools: From Policies to Practices", *American Journal of Educational Research*, (Vol. 6, No. 5, tahun 2018), hlm. 431-435.

berpikir dan berargumentasi secara berkelanjutan dalam menanggapi berbagai isu. Oleh karena itu, untuk mengembangkan keterampilan *critical thinking*, peserta didik kelas VII MTs Miftahul Ilmiyah Blora menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada satu sumber buku, tetapi juga mendorong eksplorasi yang lebih luas dan mendalam.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan judul penelitian di atas, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Samsul Ma'arif, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul skripsi **“Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) pada Proses Pembelajaran PAI di SMK N 2 Purwodadi Grobogan Jawa tengah”**. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Problem Based Learning* di SMK N 2 Purwodadi menjadi perhatian khusus sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka dan pendidik berupaya untuk memaksimalkan implementasi PBL tersebut agar berjalan

maksimal. Dampak positif implementasi PBL membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran serta peserta didik dituntut untuk lebih berani dalam proses pembelajaran untuk presentasi di hadapan teman-temannya, dan dampak negatifnya adalah ada beberapa siswa yang pasif sehingga membutuhkan perhatian khusus oleh guru.⁴⁷ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan sama-sama membahas mengenai implementasi *Problem Based Learning* dalam pembelajarannya. Namun, penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni mata pelajaran, lokasi penelitian, serta jenjang pendidikan yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isna Umniyyatul Karomah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan judul skripsi **“Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Ma’arif NU 1 Cilongkok Banyumas.”** Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan

⁴⁷Ahmad Samsul Ma’arif, Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada Proses Pembelajaran PAI di SMK N 2 Purwodadi Grobogan Jawa Tengah, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, serta teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru adalah pembuatan modul ajar disesuaikan pada materi yang dibahas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pelaksanaan yang dilakukan melalui tiga tahap, diantaranya: (1) Kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam pembuka pelajaran adalah salam, membaca doa, memeriksa kehadiran, mengaitkan materi terdahulu dengan materi yang akan dipelajari. (2) Kegiatan inti dimulai dengan orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil katya, menganalisa dan mengevaluasi prpses pemecahan masalah. (3) Kegiatan penutup diakhiri dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan, penugasan, membaca doa dan salam. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni jenis pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, jenjang pendidikan, serta sama-sama membahas mengenai implementasi model *Problem Based Learning* yang meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran. Namun, penelitian tersebut terdapat juga perbedaan dengan penelitian yang peneliti

lakukan, yaitu pada mata pelajaran dan lokasi penelitian yang berbeda.⁴⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Masykuratul Bahriyah, jurusan pendidikan Islam dan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan judul skripsi **“Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.”** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles Huberman dan Saldana. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan model *Problem Based Learning* yaitu: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember yaitu guru mengikuti pelatihan di sekolah penggerak, mengikuti In House Training (IHT), dan mengikuti webinar secara individu. Guru memahami capaian pembelajaran dengan

⁴⁸Isna Umniyyatul Karomah, Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongkok Banyumas, *Skripsi*, (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2024).

menentukan ide-ide dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran, materi pelajaran dan proses belajar, guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan kompetensi, materi dan konsep, guru menyusun alur tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, guru merencanakan pembelajaran dan asesmen dengan membuat modul ajar.

2) Pelaksanaan model *Problem Based Learning* yaitu: Kegiatan awal adalah: Guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya, menginformasikan Bab 5 yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, ice breaking dan memberikan pertanyaan pemantik. Kegiatan inti adalah: peserta didik mengamati gambar/video, tanya jawab, guru menjelaskan materi, guru membentuk peserta didik menjadi kelompok, memberikan Lembar Kerja Peserta Didik, memberi waktu mengerjakan soal, guru membimbing diskusi dalam kelompok, perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban sedangkan yang tidak menyimak presentasi dan memberikan pendapat, dan memberikan apresiasi dengan tepuk tangan bagi yang sudah presentasi, memberikan soal individu. Kegiatan akhir adalah: Bersama-sama merefleksikan kegiatan pembelajaran, Bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, menginformasikan pembelajaran berikutnya, mengajak peserta didik untuk berdo'a

dan ditutup dengan salam. 3) Asesmen model model *Problem Based Learning* yaitu: Asesmen formatif berupa soal tes tulis dalam bentuk uraian setiap akhir pembelajaran. Asesmen sumatif di akhir Bab, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester berupa soal tes tulis dalam bentuk pilihan ganda ataupun uraian. implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu diawali dengan persiapan-persiapan yang dilakukan di tingkat satuan pendidikan mencakup persiapan secara material, moril dan waktu. Dalam pembelajaran di kelas, tahapan implementasi terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Sedangkan kendala yang ada terdiri dari kendala yang terjadi pada tingkat satuan pendidikan dan kendala dalam pembelajaran di kelas.⁴⁹ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni jenis pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta sama-sama menerapkan *Problem Based Learning* dalam pembelajarannya. Namun, yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada mata pelajaran, lokasi penelitian, serta jenjang pendidikan yang berbeda.

⁴⁹Masykurotul Bahriyah, Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, *Skripsi*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Elly Zakiyatin Nafisa, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul skripsi **“Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug.”** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil dari penelitian tersebut adalah: 1) penerapan model *Problem Based Learning* cukup baik digunakan di kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III SD Muhammadiyah Unggulan Gubug dan sesuai dengan teori, diantara tahap-tahap penerapan *Problem Based Learning* adalah Orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. 2) faktor pendukung dalam PBL adalah kurikulum yang digunakan, sarana dan prasarana termasuk multimedia, kreativitas guru, dan kondisi lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesulitan memunculkan ide siswa, ketersediaan waktu yang kurang, dan

perbedaan pemahaman siswa. Adapun solusinya adalah memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan petunjuk atau klu pada jawaban, penggunaan waktu secara efektif dan efisien, dan pemberian evaluasi dan mengulang-ulang materi.⁵⁰ Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, serta sama-sama meneliti mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Namun, yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah jenjang pendidikan, mata pelajaran, lokasi penelitian, serta fokus penelitian yang berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani Kosasih, Sahidin, Siti Khusnul Khotimah, Egi Ahmad Juwaeni, Universitas Islam Nusantara, dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Akidah Akhlak.”** Teknik pengumpulan data penelitian adalah wawancara, dokumen berupa administrasi guru, dan berbagai karya ilmiah, jurnal, buku dan publikasi lainnya. Hasil penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan model Problem Based Learning dalam pembelajarannya seperti materi Akidah Akhlak dikarenakan model ini dapat meningkatkan kemampuan

⁵⁰Elly Zakiyatin Nafisa, Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022).

peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Meskipun terdapat beberapa hambatan, dengan persiapan yang matang, strategi yang tepat, dan dukungan yang memadai, PBL dapat diimplementasikan yang berdasarkan nilai-nilai agama Islam.⁵¹ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni sama-sama meneliti mengenai implementasi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Namun, yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah jenjang pendidikan, lokasi penelitian, pendekatan penelitian yang berbeda, serta fokus penelitian yang berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwasannya kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik, serta menekankan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pemberian permasalahan

⁵¹Fitriyani Kosasih, Sahidin, siti Khusnul Khotimah, Egi Ahmad Juwaeni, Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Akidah Akhlak, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, Februari 2025, hlm. 101-110. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/index>

kontekstual untuk melatih keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah.

Namun, dalam penerapannya, model *Problem Based Learning* (PBL) memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar dapat berjalan secara optimal. Tidak semua pendidik memiliki pemahaman yang mendalam mengenai metode ini, terutama dalam konteks pelajaran Akidah Akhlak yang lebih banyak berorientasi pada nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perencanaan dan pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Ilmiyah Blora, guna mengetahui sejauh mana metode ini telah diterapkan dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian dimana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya, sehingga sumber data dalam penelitian lapangan adalah sumber data primer.⁵² Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵³ Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan objektif terhadap fenomena yang dikaji.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 9.

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Ilmiyah Mojowetan, Kabupaten Blora. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa MTs Miftahul Ilmiyah merupakan salah satu madrasah tsanawiyah swasta di Kabupaten Blora yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Selain itu, madrasah ini juga telah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yang relevan dengan fokus penelitian ini. Oleh karena itu, MTs Miftahul Ilmiyah Mojowetan dipandang sebagai lokasi yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 7 November hingga 26 November 2024, yaitu selama 20 hari. Namun, pelaksanaan penelitian tidak dilakukan setiap hari secara terus-menerus. Peneliti menyesuaikan waktu pelaksanaan penelitian berdasarkan ketersediaan waktu serta kesempatan yang dimiliki oleh peneliti maupun pihak yang menjadi objek penelitian.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁴ Adapun sumber data primer pada penelitian ini berasal dari guru Akidah Akhlak kelas VII, kepala madrasah, dan siswa kelas VII MTs Miftahul Ilmiyah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau dokumen.⁵⁵ Sumber data sekunder digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁵⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi berupa arsip-arsip mengenai sejarah berdirinya madrasah, struktur organisasi madrasah, visi misi madrasah, dan modul ajar yang telah dibuat oleh guru.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal apa saja yang akan diteliti dalam sebuah penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 225.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 225.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan penelitian Pendidikan)*, ..., hlm. 286.

tingkat kepentingan dan urgensi masalah yang akan dipecahkan, selain itu juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu.⁵⁷ Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka. Secara khusus, penelitian ini meneliti aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) guna memahami sejauh mana efektivitas dan kesesuaiannya dalam proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik baik sebagian atau seluruh populasi yang akan mendukung penelitian.⁵⁸ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia karena di dalam observasi peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang akan diamati yang

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 207.

⁵⁸Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 63.

digunakan sebagai sumber penelitian.⁵⁹ Namun, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, yaitu teknik observasi yang menjadikan peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁰

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada mapel Akidah Akhlak dalam kurikulum merdeka di MTs Miftahul Ilmiyah Blora.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui tanya jawab dengan bantuan perantara media yang sesuai dengan panduan wawancara.⁶¹ Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada mapel Akidah Akhlak dalam kurikulum merdeka di MTs Miftahul Ilmiyah Blora. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur, dimana

⁵⁹Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)”, *Jurnal at-Taqaddum*, (Vol. 8, No. 1, Juli 2016), hlm. 26.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan penelitian Pendidikan)*, ..., hlm. 413.

⁶¹Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 26.

sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶² Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada mapel Akidah Akhlak dalam kurikulum merdeka di MTs Miftahul Ilmiyah Blora.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶³ Teknik triangulasi ada tiga macam, yakni triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Namun pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan penelitian Pendidikan)*, ..., hlm. 430.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan penelitian Pendidikan)*, ..., hlm. 494.

sumber.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara antara guru Akidah Akhlak, kepala madrasah dan siswa kelas VII di MTs Miftahul Ilmiyah Blora.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁵ Misalnya, peneliti membandingkan antara data yang diperoleh melalui wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan lainnya tentang kasus yang diteliti dan disajikan sebagai temuan orang lain guna meningkatkan pemahaman peneliti.⁶⁶

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁷ Ketiga alur tersebut dijelaskan sebagai berikut:

⁶⁴Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 94.

⁶⁵Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ..., hlm. 95.

⁶⁶Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1996), hlm. 75.

⁶⁷Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum dan memilih data penting yang diperoleh dari lapangan. Pemilihan data ini disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan mereduksi data, data akan tersaring dan memberikan gambaran yang jelas, memudahkan peneliti untuk mencari data lain. Dalam proses reduksi data terjadi penyaringan data, di mana data yang relevan dipertahankan (*living in*) dan data yang tidak relevan dibuang (*living out*).

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data atau display data adalah kumpulan informasi terstruktur yang bisa digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data ini biasanya disajikan dalam bentuk teks narasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi dan memudahkan mereka dalam mengambil langkah-langkah selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penyusunan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna dalam data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan atau

perbedaannya.⁶⁸ Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan untuk dijadikan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

⁶⁸Sandu dan Muhammad Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 124.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs Miftahul Ilmiyah Blora

Madrasah Tsanawiyah “Miftahul Ilmiyah” merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan yayasan Islam As-Syakur yang berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Banjarejo, tepatnya di Desa Mojowetan RT 08 RW 02 Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. Madrasah ini berdiri pada tahun 1994 sebagai bentuk perwujudan dan penerusan cita - cita pendiri yayasan, yaitu menyelenggarakan dan membina madrasah dari tingkat Taman Kanak - kanak atau Raudhotul Athfal, Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Tingkat Pertama atau Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah sampai perguruan Tinggi atau Al Jami’ah sebagaimana tercantum dalam azas dasar dan tujuan Yayasan. Berangkat dari cita - cita inilah, pada tahun 1994 didirikan Madrasah Tsanawiyah “*Miftahul Ilmiyah*” yang memulai kegiatannya pada tahun pelajaran 1994/1995.⁶⁹

Dalam perkembangannya, hingga saat ini Madrasah Tsanawiyah “Miftahul Ilmiyah” telah membuka Sembilan (9)

⁶⁹Dokumentasi Buku Sejarah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ilmiyah Banjarejo Blora Tahun 2024.

kelas dan sudah meluluskan 26 angkatan. Dalam upaya mempertahankan dan pengembangan eksistensi madrasah dalam hal pelayanan kepada masyarakat di bidang pendidikan dan pengajaran, peningkatan kualitas pendidikan adalah hal yang mutlak diusahakan. Hal ini dapat dilakukan dengan salah satu bentuknya adalah menyelenggarakan kegiatan di luar jam pelajaran (Ekstra Kurikuler) yang dapat berupa kegiatan–kegiatan yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran madrasah maupun kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang akan membentuk dan membekali mental anak didik ketika terjun di lingkungan masyarakat.⁷⁰

Dengan kondisi geografis Desa Mojowetan yang berada di tengah–tengah wilayah kecamatan Banjarejo, maka sangat memungkinkan potensi pengembangan MTs Miftahul Ilmiyah Banjarejo ke depannya. Didukung pula faktor historis madrasah, dimana berdiri Madrasah Ibtidaiyyah di lingkungan yang sama dan dalam naungan yayasan yang sama, disamping pula di kecamatan Banjarejo ada banyak sekali Sekolah Dasar.

Bangunan gedung MTs Miftahul Ilmiyah Banjarejo berdiri di atas tanah seluas $\pm 5.685 \text{ m}^2$ yang telah bersertifikat atas nama yayasan As-Syakur Mojowetan Kecamatan Banjarejo dengan batas-batas sebagai berikut:

⁷⁰Dokumentasi Buku Sejarah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ilmiyah Banjarejo Blora Tahun 2024.

- a. Sebelah Utara : Sungai
- b. Sebelah Timur: MA As-Syakur Banjarejo
- c. Sebelah Selatan : Jalan Raya
- d. Sebelah Barat : PP Sabilurrosyad.⁷¹

2. Profil MTs Miftahul Ilmiyah Blora

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mendeskripsikan data yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah: MTs Miftahul Ilmiyah
- b. Jalan : Jl. Raya Banjarejo - Blora Km. 3
- c. Desa/Kelurahan : Mojowetan
- d. Kecamatan : Banjarejo
- e. Kabupaten : Blora
- f. Provinsi : Jawa Tengah
- g. Negara : Indonesia
- h. Kode Pos : 58253
- i. Tahun Pendirian : 1994
- j. Luas Sekolah : 5.685 m²
- k. Status Sekolah: Swasta
- l. Akreditasi : A
- m. Nomor Telepon : 085225936012⁷²

⁷¹Dokumentasi Buku Sejarah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ilmiyah Banjarejo Blora Tahun 2024.

⁷²Dokumentasi Buku Sejarah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ilmiyah Banjarejo Blora Tahun 2024.

3. Visi dan Misi MTs Miftahul Ilmiyah Blora

Setiap lembaga didirikan pasti dengan tujuan tertentu. Pencapaian tujuan tersebut tentu didukung oleh visi misi yang jelas. Adapun visi dan misi MTs Miftahul Ilmiyah Mojowetan Blora adalah sebagai berikut:

a. Visi MTs Miftahul Ilmiyah

“Mencetak insan yang berprestasi dan berakhlaqul karimah.”⁷³

b. Misi MTs Miftahul Ilmiyah

- 1) Menanamkan nilai dan ketakwaan serta berakhlaqul karimah di lingkungan madrasah.
- 2) Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuh kembangkan semangat untuk berprestasi kepada seluruh warga madrasah.
- 5) Menumbuh kembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam secara murni dan konsekuensi dengan ajaran ahlisunah waljama’ah.
- 6) Menumbuhkan semangat rasa saling menghormati dan saling tolong menolong diantara sesama umat manusia.⁷⁴

⁷³Dokumentasi Papan Visi dan Misi MTs. Miftahul Ilmiyah.

⁷⁴Dokumentasi Papan Visi dan Misi MTs. Miftahul Ilmiyah.

4. Struktur Organisasi dan Tata Kelola MTs Miftahul Ilmiyah Blora

MTs Miftahul Ilmiyah merupakan salah satu madrasah yang ada di Kabupaten Blora. Guru yang mengajar di MTs Miftahul Ilmiyah rata-rata berasal dari wilayah Kabupaten Blora. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Miftahul Ilmiyah Mojowetan Blora sebanyak 23 orang. Adapun profil-profil pendidik dan tenaga kependidikan MTs Miftahul Ilmiyah Mojowetan Blora adalah sebagai berikut:⁷⁵

Table 4.1 Data Guru MTs Miftahul Ilmiyah Blora

No.	Nama	Jabatan
1.	Sugiyono, S.Ag., M.Pd.I.	Kepala Madrasah
2.	Ahmad Syukron, M.H.	Wakil Kepala Madrasah/Guru Ke-UN- an
3.	Drs. Neno Sukartono	Waka Sarana Prasarana/Guru PKn dan PJOK
4.	Inayatullah Aliyah, S.Pd.I.	Waka Kurikulum/Guru Fikih, SKI, IPA
5.	Setyowati Puji Lestari, S.Pd.	Bendahara/Guru Matematika
6.	Wakid, S.Pd.I.	Waka Humas/Guru Akidah Akhlak

⁷⁵Dokumentasi Papan Struktur Organisasi MTs. Miftahul Ilmiyah.

7.	Suharyantik, S.Pd.	Ketua TU/Guru Bahasa Inggris
8.	Drs. Sukisman	Waka Kesiswaan/Guru PKn, IPS
9.	Minarni, S.Pd.	Bimbingan Penyuluhan/Guru Bahasa Inggris
10.	Ahmad Taufiqur R, S.Pd.I.	Guru Al-Qur'an Hadits, PJOK
11.	M. Ali Ansori Suja'i, S.HI.	Ketua Lab. Komputer/Guru Informatika dan Prakarya
12.	Latifatuss Sa'adah, S.Pd.I.	Guru Bahasa Indonesia
13.	Fitri Budi Utami, S.Pd.	Guru Matematika
14.	Siti Mutmainah, S.Pd.I.	Bimbingan Penyuluhan/Guru Bahasa Arab
15.	Siti Sulasih, S.Pd.I.	Ketua Perpustakaan/Guru Fikih dan Seni Budaya/Prakarya
16.	Meitika Fitriana, SE.	Guru IPS
17.	Kartini, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
18.	Fuad Hakim, S.Pd.I.	Guru SKI, Ke-NU-an, Al-Qur'an Hadits
19.	Wahyu Wiji Lestari, S.Pd.	Guru IPA
20.	Nur Afiyah, S.HI.	Guru Akidah Akhlak, Fikih

21.	Drs. Romli	Guru Bahasa Indonesia
22.	H. Masyhudi	Guru Bahasa Arab
23.	Hasan	Guru Bahasa Inggris

5. Keadaan Peserta Didik di MTs Miftahul Ilmiyah Blora

MTs Miftahul Ilmiyah menerima peserta didik lulusan SD/MI, baik negeri maupun swasta, dan dari berbagai latar belakang masyarakat serta tingkatan sosial ekonomi. Peserta didik yang masuk di MTs Miftahul Ilmiyah berasal dari tamatan SD/MI di Kabupaten Blora. Jumlah siswa/siswi kelas VII, VIII, dan IX pada tahun ajaran 2024/2025 adalah 241 peserta didik. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:⁷⁶

Table 4.2 Jumlah Peserta Didik MTs Miftahul Ilmiyah Blora

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	45	31	76
2.	VIII	53	35	88
3.	IX	40	37	77
Jumlah				241

⁷⁶Dokumentasi Daftar Siswa Aktif di MTs Miftahul Ilmiyah Tahun 2024.

6. Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Ilmiyah Blora

Sarana dan prasarana adalah segala bentuk fasilitas yang disediakan oleh madrasah dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan administrasi yang efektif. Keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di madrasah. Fasilitas yang dimiliki oleh MTs Miftahul Ilmiyah selalu diupayakan untuk terus bertambah baik. Adapun fasilitas yang dimiliki MTs Miftahul Ilmiyah Blora adalah sebagai berikut:⁷⁷

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruangan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	9	-	-	9
2.	Laboratorium Komputer	1	-	-	1
3.	Laboratorium IPA	1	-	-	1
4.	Perpustakaan	1	-	-	1
5.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1
6.	Ruang Guru	1	-	-	1
7.	Ruang BK	1	-	-	1

⁷⁷Dokumentasi Buku Inventaris Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Ilmiyah Tahun 2024.

8.	Ruang TU	1	-	-	1
9.	Ruang OSIS	1	-	-	1
10.	Ruang Pramuka	1	-	-	1
11.	Ruang UKS	1	-	-	1
12.	Ruang Koperasi	1	-	-	1
13.	Ruang Musik Drum Band	1	-	-	1
14.	Masjid	1	-	-	1
15.	Kantin	3	-	-	3
16.	Lapangan	2	-	-	2
17.	Tempat Parkir	2	-	-	2
18.	Kamar Mandi	4	-	-	4

B. Implementasi Model PBL pada Mapel Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka di MTs Miftahul Ilmiyah Blora

1. Perencanaan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Mapel Akidah Akhlak dalam kurikulum merdeka

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang dilakukan oleh pendidik dalam menyusun strategi dan langkah-langkah yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang. Di MTs Miftahul Ilmiyah, perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk modul ajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Jadi sebelum saya melaksanakan pembelajaran, tentunya harus ada perencanaan dulu ya. Nah, dalam hal ini saya biasanya menyusun modul ajar terlebih dahulu. Modul ajar inilah yang nantinya saya gunakan sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran”.⁷⁸

Hal senada juga dikatakan oleh kepala madrasah MTs

Miftahul Ilmiyah sebagai berikut:

“Terkait perencanaan pembelajaran itu guru membuat modul ajar. Jadi, setiap guru diberikan kebebasan untuk membuat modul ajar sendiri, dan biasanya dalam proses membuat modul ajar, guru juga berkonsultasi dengan guru lain. Setelah itu, baru meminta persetujuan kepala madrasah”.⁷⁹

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan kepala madrasah sebagaimana telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru diberikan kebebasan untuk menyusun modul ajar secara mandiri, yang selanjutnya digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Modul ajar yang disusun oleh guru Akidah Akhlak mencakup beberapa komponen utama, antara lain:

a. Informasi Umum

Informasi umum merupakan bagian penting dalam modul ajar yang memberikan gambaran awal mengenai konteks pembelajaran. Bagian ini bertujuan untuk membantu

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afiyah selaku guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs Miftahul Ilmiyah pada tanggal 12 November 2024.

⁷⁹Hasil wawancara dengan Bapak Sugiyo selaku kepala madrasah MTs Miftahul Ilmiyah pada tanggal 12 November 2024.

pendidik memahami latar belakang dan dasar pembelajaran sebelum merancang strategi pengajaran yang sesuai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, informasi umum dalam modul ajar mencakup beberapa aspek utama, yaitu sebagai berikut:

“Informasi umum dalam modul ajar terdiri dari identitas modul ajar, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, profil pelajar rahmatan lil ‘alamin, sarana dan prasarana, target peserta didik, serta model dan metode pembelajaran”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam informasi umum terdapat beberapa aspek, yaitu identitas modul ajar, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila (PPP), Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (PPRA), sarana dan prasarana, target peserta didik, serta model dan metode pembelajaran. Informasi umum ini memiliki peran penting dalam memastikan kesesuaian proses pembelajaran dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak diperkuat dengan dokumentasi modul ajar Akidah Akhlak kelas VII, sebagai berikut:⁸¹

⁸⁰Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afiyah selaku guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs Miftahul Ilmiyah pada tanggal 12 November 2024.

⁸¹Dokumentasi Modul Ajar Akidah Akhlak Fase D-Kelas VII MTs Miftahul Ilmiyah tahun 2024.

Gambar 4.1 Gambar Informasi Umum

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Madrasah	: MTs Miftahul Ilimiyah
Nama Penyusun	: Nur Afifah, S. HI
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Fase / Kelas / Semester	: D - VII / 1
Elemen	: Adab Shalat Dan Berdzikir
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Tahun Penyusunan	: 2024
B. KOMPETENSI AWAL	
- Memahami adab dan fadhilah sholat dan dzikir - Mempraktekan adab shalat dan dzikir	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)	
- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global. - Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> yang ingin dicapai adalah <i>taaddub, tazassuth, tathawwur wa ittikaf</i>, dan <i>tasamuh</i>.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media	: LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet.
Sumber Belajar	: LKPD, Buku Modul Akidah Akhlak, Buku Perpustakaan.
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik kelas VII	
F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN	
Model Pembelajaran: <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	
Metode Pembelajaran: <i>Ceramah Interaktif, demonstrasi.</i>	

Berdasarkan gambar informasi umum di atas, dapat diketahui bahwa informasi umum dalam modul ajar terdiri dari beberapa aspek penting, yaitu identitas modul yang mencakup nama madrasah, nama penyusun, mata pelajaran, fase, kelas, semester, elemen atau tema materi pembahasan yaitu Adab Shalat dan Berdzikir, alokasi waktu, dan tahun penyusunan. Kemudian kompetensi awal yang harus dimiliki peserta didik, yaitu memahami adab serta fadhilah shalat dan berdzikir, serta mampu mempraktikkan adab shalat dan

berdzikir dalam kehidupan sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai meliputi ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kemampuan bernalar kritis dan kreatif, sikap gotong royong, serta kesadaran akan kebinekaan global. Sementara itu, profil pelajar rahmatan lil 'alamin yang dicapai mencakup nilai-nilai taaddub (kesantunan), tawasuth (moderat), tathawwur wa ibtikar (pengembangan dan inovasi), serta tasamuh (toleransi).

Kemudian sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, antara lain LCD proyektor, komputer atau laptop, serta jaringan internet sebagai media pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan meliputi lembar kegiatan peserta didik (LKPD), buku modul Akidah Akhlak, dan buku referensi dari perpustakaan. Selanjutnya target peserta didik. Target peserta didik dalam modul ajar adalah peserta didik kelas VII sebagai sasaran utama pembelajaran. Terakhir, model dan metode pembelajaran. Model yang diterapkan adalah model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan metode pembelajaran yang digunakan mencakup ceramah interaktif dan demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta didik dalam materi Adab Shalat dan Berdzikir.

b. Kompetensi yang Dituju

Kompetensi yang dituju dalam pembelajaran menekankan pada kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Kompetensi ini menjadi dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang relevan dan terukur. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, mengenai kompetensi yang dituju dalam modul ajar Akidah Akhlak kelas VII pada materi Adab Shalat dan Berdzikir, terdiri dari dua aspek, yaitu sebagai berikut:

“Kompetensi yang dituju dalam modul ajar Akidah Akhlak materi Adab Shalat dan Berdzikir itu terdiri dari dua aspek utama, yaitu tujuan pembelajaran dan kriteria ketercapaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjelaskan capaian yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sementara ini, kriteria ketercapaian pembelajaran berfungsi sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa kompetensi yang dituju dalam modul ajar Akidah Akhlak kelas VII pada materi Adab Shalat dan Berdzikir mencakup tujuan pembelajaran dan kriteria ketercapaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran menetapkan capaian

⁸²Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afiah selaku guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs Miftahul Ilmiyah pada tanggal 12 November 2024.

yang harus dimiliki peserta didik, sementara kriteria ketercapaian pembelajaran menjadi indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut.

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak tersebut, diperkuat dengan dokumentasi modul ajar Akidah Akhlak kelas VII, sebagai berikut.⁸³

Gambar 4.2 Gambar Kompetensi yang Dituju

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian adab shalat dan dzikir
- Peserta didik dapat mengidentifikasi dalil tentang adab shalat dan dzikir
- Peserta didik dapat menjelaskan tentang adab-adab shalat dan dzikir
- Peserta didik dapat menunjukkan hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab shalat dan dzikir yang benar dan baik
- Peserta didik dapat mempraktekkan adab shalat dan dzikir

B. KRITERIA KETERCAPAIAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu menjelaskan pengertian adab shalat dan dzikir
- Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu mengidentifikasi dalil tentang adab shalat dan dzikir
- Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu menjelaskan tentang adab-adab shalat dan dzikir
- Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu menunjukkan hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab shalat dan dzikir yang benar dan baik
- Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu mempraktekkan adab shalat dan dzikir

Berdasarkan gambar kompetensi yang dituju di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi yang dituju dalam modul ajar Akidah Akhlak kelas VII materi Adab Shalat dan Berdzikir terdiri dari tujuan pembelajaran dan kriteria

⁸³Dokumentasi Modul Ajar Akidah Akhlak Fase D-Kelas VII MTs Miftahul Ilmiah tahun 2024.

ketercapaian pembelajaran. Adapun lima tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu peserta didik dapat menjelaskan pengertian adab shalat dan berdzikir, peserta didik dapat mengidentifikasi dalil tentang adab shalat dan berdzikir, peserta didik dapat menjelaskan adab-adab shalat dan berdzikir, peserta didik dapat menunjukkan hikmah perilaku orang yang menerapkan adab shalat dan berdzikir dengan baik dan benar, peserta didik dapat mempraktekkan adab shalat dan berdzikir.

Selain itu, terdapat lima kriteria ketercapaian pembelajaran yang menjadi indikator keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, yaitu setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu menjelaskan pengertian adab shalat dan berdzikir, setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu mengidentifikasi dalil tentang adab shalat dan berdzikir, setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu menjelaskan adab-adab shalat dan berdzikir, setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu menunjukkan hikmah perilaku orang yang menerapkan adab shalat dan berdzikir dengan baik dan benar, setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu mempraktikkan adab shalat dan berdzikir. Dengan adanya tujuan dan kriteria ketercapaian pembelajaran, diharapkan

peserta didik dapat memahami serta mengamalkan adab shalat dan berdzikir dalam kehidupan sehari-hari.

c. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran dalam modul ajar merupakan suatu sistematika atau struktur perencanaan yang dirancang agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan terarah. Secara umum, rancangan pembelajaran dalam modul ajar terdiri atas tiga tahap utama, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, yang menyatakan bahwa:

“Rancangan pembelajaran terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan mencakup apersepsi, pemberian motivasi, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi pemberian pertanyaan pemantik, penyampaian materi, dan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun kegiatan penutup mencakup refleksi dan penyampaian kesimpulan”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, dapat dijelaskan bahwa rancangan pembelajaran terdiri atas tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. kegiatan pendahuluan mencakup penyampaian apersepsi, pemberian motivasi kepada peserta

⁸⁴Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afiah selaku guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs Miftahul Ilmiyah pada tanggal 12 November 2024.

didik, serta penyampaian tujuan pembelajaran. kegiatan ini meliputi pemberian pertanyaan pemantik, penyampaian materi, dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun kegiatan penutup mencakup refleksi dan penyampaian kesimpulan.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi modul ajar Akidah Akhlak kelas VII sebagai berikut:⁸⁵

Gambar 4.3 Gambar Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberi salam dan menyapa peserta didik. 2. Guru memimpin peserta didik untuk berdoa bersama. 3. Guru bertanya kabar, mengecek kesiapan belajar dan melakukan absensi kehadiran. 4. Guru melakukan apersensi kepada peserta didik. 5. Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan apa saja yang	15 menit

Berdasarkan gambar kegiatan pendahuluan di atas, dapat diketahui bahwa tahapan awal dalam proses

⁸⁵Dokumentasi Modul Ajar Akidah Akhlak Fase D-Kelas VII MTs Miftahul Ilmiyah tahun 2024.

pembelajaran diawali dengan pemberian salam serta interaksi awal antara guru dan peserta didik. Selanjutnya, guru memimpin doa bersama sebagai bentuk pembiasaan positif sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, dilakukan kegiatan pembiasaan lainnya, seperti menanyakan kabar peserta didik, memeriksa kesiapan belajar, serta melakukan absensi kehadiran. Kemudian, guru menyampaikan apersepsi untuk menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Selanjutnya, guru memberikan motivasi guna meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun dokumentasi modul ajar akidah Akhlak pada kegiatan inti sebagai berikut:⁸⁶

⁸⁶Dokumentasi Modul Ajar Akidah Akhlak Fase D-Kelas VII MTs Miftahul Ilmiah tahun 2024.

Gambar 4.4 Gambar Kegiatan Inti

Kegiatan Inti	1. Guru bertanya kepada peserta didik (pertanyaan pemantik). • Mengapa kita perlu menjaga kebersihan tubuh, pakaian, dan tempat sebelum shalat? • Mengapa kita dianjurkan untuk berdzikir setelah shalat? Apa manfaatnya? 2. Guru menjelaskan materi mengenai adab shalat dan berdzikir dengan metode ceramah interaktif 3. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok 4-5 orang. 4. Guru menjelaskan prosedur dan peran setiap anggota kelompok dalam menganalisis masalah. 5. Guru memperkenalkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata 6. Peserta didik bekerja sama mengumpulkan data dan menganalisis informasi untuk menemukan solusi dari masalah yang telah disajikan (Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan jika diperlukan). 7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi atau solusi yang ditemukan. 8. Kelompok lain memberikan masukan, sehingga terjadi interaksi dan evaluasi antar peserta didik.	50 menit
----------------------	---	-----------------

Berdasarkan gambar kegiatan inti di atas, dapat diketahui bahwa guru memulai kegiatan inti dengan mengajukan pertanyaan pemantik guna merangsang pemikiran kritis peserta didik. Selanjutnya, guru menyampaikan materi tentang Adab Shalat dan Berdzikir

menggunakan metode ceramah interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Setelah penyampaian materi, guru membagi peserta didik ke dalam lima kelompok serta menjelaskan prosedur kerja dan peran masing-masing anggota dalam proses analisis masalah. Setelah itu, guru menyajikan suatu permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik sebagai bahan kajian kelompok. Dalam tahap ini, peserta didik secara aktif menganalisis dan mencari solusi atas permasalahan yang telah disajikan, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

Setelah kegiatan analisis selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dalam bentuk solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Presentasi ini kemudian diikuti oleh sesi tanggapan dari kelompok lain, yang memberikan masukan atau kritik konstruktif terhadap hasil diskusi yang dipaparkan. Diskusi diakhiri dengan respons dari kelompok yang melakukan presentasi guna menanggapi berbagai masukan yang telah diberikan.

Adapun dokumentasi kegiatan penutup dalam modul ajar akidah akhlak adalah sebagai berikut:⁸⁷

⁸⁷Dokumentasi Modul Ajar Akidah Akhlak Fase D-Kelas VII MTs Miftahul Ilmiyah tahun 2024.

Gambar 4.5 Gambar Kegiatan Penutup

Penutup	1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan (Guru memberikan umpan balik terkait kinerja peserta didik) 2. Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.	15 menit
----------------	---	-----------------

Berdasarkan gambar kegiatan penutup di atas, dapat diketahui bahwa setelah kegiatan inti selesai, guru melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam tahap ini, guru memberikan umpan balik terkait proses diskusi, hasil presentasi, serta sesi tanya jawab antar peserta didik guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis mereka. Setelah itu, guru menyampaikan kesimpulan yang merangkum inti pembelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mendorong semangat belajar mereka serta menyampaikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Sebagai penutup, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa bersama sebagai bentuk

pembiasaan positif dan refleksi spiritual sebelum mengakhiri sesi pembelajaran.

d. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran mencakup konten yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan disusun secara sistematis untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pada kelas VII MTs Miftahul Ilmiyah, materi yang sedang dipelajari adalah Adab Shalat dan Berdzikir, yang bertujuan untuk membentuk pemahaman serta pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak terkait materi tersebut adalah sebagai berikut:

“Terkait dengan materi pembelajaran, pada bab ini dibahas topik Adab Shalat dan Berdzikir. Materi tersebut termasuk dalam modul Akidah Akhlak yang digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Adapun pokok pembahasan dalam materi ini meliputi pengertian shalat dan berdzikir, adab dalam melaksanakan shalat dan berdzikir, serta hikmah yang dapat diperoleh dari pelaksanaan shalat dan berdzikir”. Materi tentang adab shalat dan berdzikir ini saya sampaikan kepada siswa melalui ceramah interaktif.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa materi pembelajaran yang sedang dibahas adalah Adab

⁸⁸Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afiah selaku guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs Miftahul Ilmiyah pada tanggal 12 November 2024.

Shalat dan Berdzikir. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan modul Akidah Akhlak sebagai sumber utama, yang juga dimiliki oleh peserta didik. Adapun materi yang dibahas dalam modul Akidah Akhlak pada bab Adab Shalat dan Berdzikir mencakup pengertian shalat dan berdzikir, adab dalam melaksanakan shalat dan berdzikir, serta hikmah dari pelaksanaan kedua ibadah tersebut.

e. Refleksi dan Tindak Lanjut

Dalam modul ajar, refleksi dilakukan sebagai upaya evaluasi terhadap proses pembelajaran, baik dari perspektif guru maupun peserta didik. Tujuan dari refleksi adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang dengan mempertimbangkan pengalaman yang telah diperoleh. Sementara itu, tindak lanjut merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Tindak lanjut juga berfungsi sebagai bentuk dukungan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dalam modul ajar Akidah Akhlak kelas VII, terdapat kegiatan refleksi dan tindak lanjut, sebagaimana hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak berikut:

“Dalam modul ajar terdapat kegiatan refleksi dan tindak lanjut. Kegiatan refleksi ini ditujukan kepada guru dan siswa. Refleksi guru berisi pertanyaan untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas. Sedangkan

refleksi peserta didik dilakukan untuk merefleksikan kesulitan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kegiatan tindak lanjut terbagi menjadi dua, yaitu pengayaan dan remedial. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Sedangkan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara guru Akidah Akhlak di atas, dapat diketahui bahwa dalam modul ajar, terdapat kegiatan refleksi dan tindak lanjut yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kegiatan refleksi ditujukan bagi guru dan peserta didik. Refleksi bagi guru mencakup serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengevaluasi proses pengajaran di kelas, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan di pertemuan selanjutnya. Sementara itu, refleksi bagi peserta didik berfokus pada identifikasi kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Adapun kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu pengayaan dan remedial. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran guna

⁸⁹Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afiyah selaku guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs Miftahul Ilmiyah pada tanggal 12 November 2024.

memperdalam pemahaman mereka. Sementara itu, remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka melalui bimbingan tambahan. Hasil wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi modul ajar Akidah Akhlak kelas VII, sebagai berikut.⁹⁰

Gambar 4.6 Gambar Refleksi Guru dan Peserta Didik

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatul lil 'alamin?
- Langkah apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	<u>Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?</u>	
2	<u>Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?</u>	
3	<u>Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?</u>	
4	<u>Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan</u>	

⁹⁰Dokumentasi Modul Ajar Akidah Akhlak Fase D-Kelas VII MTs Miftahul Ilmiah tahun 2024.

Berdasarkan gambar refleksi di atas, dapat diketahui bahwa refleksi yang dilakukan oleh guru mencakup berbagai pertanyaan yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran di kelas. Beberapa aspek yang direfleksikan antara lain keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, hambatan atau kesulitan yang mungkin mereka alami, serta pencapaian mereka terhadap target pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, refleksi juga mencerminkan upaya untuk menilai perkembangan sikap peserta didik dalam mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin. Lebih lanjut, refleksi ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang perlu diambil guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran di masa mendatang.

Adapun dokumentasi kegiatan tindak lanjut dalam modul ajar Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:⁹¹

⁹¹Dokumentasi Modul Ajar Akidah Akhlak Fase D-Kelas VII MTs Miftahul Ilmiah tahun 2024.

Gambar 4.7 Gambar Tindak Lanjut

H. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

Berdasarkan gambar tindakan lanjut di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran terdiri atas dua bentuk utama, yaitu pengayaan dan remedial. Kegiatan pengayaan ditujukan bagi peserta didik yang telah mencapai kompetensi serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan pertanyaan yang lebih bervariasi dengan menambahkan aspek keluasan dan kedalaman materi guna memperkaya wawasan peserta didik. Program pengayaan ini dilaksanakan di luar jam belajar efektif sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi akademik peserta didik.

Sementara itu, kegiatan remedial diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan ini, guru

menyajikan kembali materi pembelajaran dengan metode yang berbeda guna memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi ajar. Pendekatan yang digunakan dapat berupa diskusi, permainan edukatif, atau metode lain yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sama seperti program pengayaan, kegiatan remedial juga dilaksanakan di luar jam belajar efektif untuk memastikan peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih baik dalam mencapai kompetensi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Mapel Akidah Akhlak dalam kurikulum merdeka

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aspek utama dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki keterkaitan erat dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa peserta didik secara aktif membangun pemahamannya sendiri. Model ini dirancang untuk mendorong peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui metode yang relevan serta sesuai dengan konteks dunia nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs Miftahul Ilmiyah, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terbagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai setiap tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru Akidah Akhlak dalam kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam sebagai bentuk penghormatan, yang kemudian diikuti dengan ajakan kepada seluruh peserta didik untuk berdoa bersama. Setelah doa bersama, guru melanjutkan kegiatan dengan melakukan absensi kehadiran serta mengecek kebersihan kelas. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi kepada peserta didik guna menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.⁹²

⁹²Pengamatan kegiatan pendahuluan pada tanggal 15 November 2024.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh temuan dari wawancara dengan guru Akidah Akhlak, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

“Pertama, untuk kegiatan pendahuluan ini, biasanya saya awali dengan salam serta melakukan pembiasaan, seperti berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk, dan kebersihan kelas. Kemudian, saya melakukan apersepsi kepada peserta didik. Setelah itu, saya memberikan motivasi kepada peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung”.⁹³

Hal senada juga dikatakan oleh siswa kelas VII sebagai berikut:

Iya saya paham dengan model pembelajaran yang digunakan, karena dalam kegiatan pendahuluan guru juga menjelaskan langkah-langkah kegiatan dalam model pembelajaran PBL mulai dari kegiatan orientasi sampai kegiatan analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah.⁹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan serta diperkuat dengan wawancara bersama guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VII, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendahuluan dalam proses pembelajaran telah berjalan

⁹³Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afiyah selaku guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs Miftahul Ilmiyah pada tanggal 15 November 2024.

⁹⁴Hasil wawancara dengan Ahmad Taufiq Qolby selaku siswa kelas VII di MTs Miftahul Ilmiyah pada tanggal 15 November 2024.

dengan baik dan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun oleh guru. Dalam modul ajar tersebut, kegiatan pendahuluan mencakup pemberian salam, doa bersama, pencatatan kehadiran peserta didik, pengecekan kebersihan kelas, pemberian apersepsi, serta penyampaian tujuan pembelajaran dan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu kegiatan pembelajaran model PBL, mulai dari kegiatan orientasi peserta didik terhadap masalah sampai kegiatan analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah.

b. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan, proses pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dijelaskan sebagai berikut:

1) Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah

Tahap orientasi peserta didik terhadap masalah merupakan langkah pertama dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada tahap ini, guru memperkenalkan permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik guna membangun pemahaman awal dan merangsang pemikiran kritis.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru Akidah Akhlak, dalam tahap orientasi peserta didik terhadap masalah, guru terlebih dahulu mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan materi tentang Adab Shalat dan Berdzikir melalui metode ceramah interaktif. Setelah penyampaian materi selesai, guru memperkenalkan permasalahan yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata peserta didik dengan tujuan mengarahkan mereka pada inti permasalahan yang akan dianalisis dan diselesaikan.⁹⁵

Hasil pengamatan ini selaras dengan temuan dari wawancara yang dilakukan dengan guru Akidah Akhlak, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

“Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa. Setelah itu, guru menjelaskan materi mengenai Adab Shalat dan Berdzikir melalui metode ceramah interaktif. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa sebelum mereka terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok. Setelah selesai menyampaikan materi,

⁹⁵Pengamatan kegiatan orientasi peserta didik terhadap masalah pada tanggal 15 November 2024.

guru mulai memperkenalkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengarahkan perhatian mereka pada inti permasalahan yang akan diselesaikan”.⁹⁶ Hal senada juga dikatakan oleh Siswa kelas VII sebagai berikut:

“Dalam hal menjelaskan materi memang guru selalu menggunakan metode ceramah interaktif, tapi alhamdulillah saya paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara guru Akidah Akhlak dengan siswa kelas VII, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan orientasi peserta didik terhadap suatu permasalahan, guru terlebih dahulu mengajukan pertanyaan pemantik sebelum memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari. Pertanyaan pemantik yang diajukan antara lain: Mengapa kita perlu menjaga kebersihan tubuh, pakaian, dan tempat sebelum shalat? Serta mengapa kita dianjurkan untuk berdzikir setelah shalat, dan apa manfaatnya? Tahap ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami topik yang akan dibahas serta menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Setelah mengajukan pertanyaan pemantik, guru

⁹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afiah selaku guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs Miftahul Ilmiyah pada tanggal 15 November 2024.

⁹⁷Hasil wawancara dengan Ahmad Taufiq Qolby selaku siswa kelas VII di MTs Miftahul Ilmiyah pada tanggal 15 November 2024.

menyampaikan materi tentang Adab Shalat dan Berdzikir di depan kelas dengan menggunakan modul Akidah Akhlak serta menerapkan metode ceramah interaktif. Dalam proses ini, peserta didik menyimak dengan saksama. Setelah penyampaian materi selesai, guru memperkenalkan permasalahan nyata yang relevan dengan topik guna membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi peserta didik, serta mengarahkan perhatian mereka pada inti permasalahan yang akan dikaji dan diselesaikan. Adapun permasalahan nyata yang disajikan guru Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:⁹⁸

⁹⁸Dokumentasi Modul Ajar Akidah Akhlak Fase D-Kelas VII MTs Miftahul Ilmiyah tahun 2024.

Gambar 4.8 Gambar Lembar Kegiatan Peserta Didik

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Persoalan

Di sebuah sekolah menengah, terdapat dua sahabat bernama Rani dan Pita. Keduanya dikenal sebagai siswa yang rajin dan selalu belajar bersama, terutama menjelang ujian. Pada suatu hari, mereka tengah mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian akhir semester. Seperti biasa, mereka berdiskusi dan mengulang materi pelajaran bersama di ruang kelas. Ketika suara azan berkumandang, Rani mengajak Pita untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid sekolah. Namun, Pita menolak ajakan tersebut dengan alasan bahwa ia belum menyelesaikan belajarnya dan merasa masih perlu waktu untuk mengulang materi sebelum ujian dimulai. Rani memahami keputusan sahabatnya, tetapi ia tetap memilih untuk melaksanakan salat tepat waktu. Setelah selesai salat, Rani kembali ke kelas dan melanjutkan belajarnya secepatnya sebelum waktu ujian dimulai.

Saat ujian berlangsung, suasana kelas menjadi hening. Rani tampak tenang dan fokus dalam mengerjakan soal-soal ujian. Ia membaca setiap pertanyaan dengan cermat dan menjawabnya dengan penuh keyakinan. Sebaliknya, Pita terlihat gelisah dan tidak tenang. Ia merasa ragu dengan jawabannya dan beberapa kali menoleh ke kanan dan kiri, seolah mencari kapastian dari teman-temannya. Keesokan harinya, guru mengumumkan hasil ujian. Rani memperoleh nilai yang sangat memuaskan, sementara Pita mendapatkan nilai yang lebih rendah dari ekspektasinya. Pita merasa kecewa dan sedih karena merasa sudah berusaha belajar dengan giat, tetapi hasilnya tidak sesuai harapannya. Sementara itu, Rani bersyukur atas nilai yang diperolehnya.

Pertanyaan

1. Apakah keputusan Pita untuk tetap belajar dan menunda salat berpengaruh terhadap hasil ujiannya? Mengapa?
2. Bagaimana pengaruh ibadah terhadap ketenangan dan fokus seseorang dalam menghadapi suatu tantangan?
3. Jika kalian berada dalam situasi yang sama dengan Pita, apa yang akan kalian lakukan?

Hasil pengamatan dan wawancara ini sejalan dengan teori *Problem Based Learning* pada tahap pertama, yaitu kegiatan mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Tujuan utama dari tahap ini adalah membangkitkan rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi belajar, serta mengarahkan perhatian peserta didik

terhadap inti permasalahan yang akan diselesaikan dalam pembelajaran.

2) Mengorganisasikan Peserta Didik

Pada tahap mengorganisasikan peserta didik, guru membentuk kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan yang telah disajikan. Setiap kelompok diberikan tugas atau tanggung jawab tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam tahap ini guru Akidah Akhlak membagi peserta didik ke dalam lima kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara acak oleh guru dengan tujuan memastikan bahwa setiap kelompok terdiri dari peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini diterapkan untuk mengatasi adanya peserta didik yang kurang aktif, sehingga diharapkan mereka dapat lebih terlibat secara aktif ketika berinteraksi dengan anggota kelompok yang lebih partisipatif.⁹⁹

⁹⁹Pengamatan kegiatan mengorganisasikan peserta didik pada tanggal 15 November 2024.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh temuan dari wawancara dengan guru Akidah Akhlak, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

“Setelah masalah diberikan, saya membagi siswa menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Pembagian kelompok ini saya lakukan secara acak, karena dalam kegiatan kerja sama ini ada juga siswa yang terlihat kurang aktif. Oleh karena itu, pembagian kelompok saya lakukan secara acak untuk memastikan bahwa dalam satu kelompok terdapat siswa yang lebih aktif, sehingga kegiatan diskusi dapat berjalan dengan baik. Tujuan langkah ini adalah untuk memotivasi siswa yang kurang aktif agar lebih berpartisipasi dalam bekerja sama”.¹⁰⁰

Berdasarkan data hasil pengamatan yang diperoleh serta didukung oleh wawancara dengan guru Akidah Akhlak, dapat disimpulkan bahwa pendekatan tersebut selaras dengan prinsip pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), khususnya dalam aspek kolaborasi. Kolaborasi antar peserta didik menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, di mana setiap individu saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, peserta didik yang sebelumnya pasif cenderung lebih

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afiyah selaku guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs Miftahul Ilmiyah pada tanggal 15 November 2024.

terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

3) Membimbing Penyelidikan Peserta Didik

Tahap membimbing penyelidikan peserta didik dalam model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan fase di mana guru memberikan panduan dan dukungan kepada peserta didik dalam melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan, tahap ini berjalan dengan baik, ditandai dengan partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan inisiatif dalam mencari informasi terkait permasalahan yang disajikan. Mereka tidak hanya mengandalkan buku modul Akidah Akhlak, tetapi juga memanfaatkan berbagai sumber referensi di perpustakaan. Dalam tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam berdiskusi dan menggali informasi.¹⁰¹

Hasil pengamatan tersebut diperkuat oleh temuan dari wawancara dengan guru Akidah Akhlak, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

“Dalam tahap ini, siswa aktif dalam kerja kelompok. Saya sebagai guru hanya bertindak

¹⁰¹Pengamatan kegiatan pembimbingan penyelidikan peserta didik pada tanggal 15 November 2024.

sebagai fasilitator bukan pemberi solusi, yang memberikan petunjuk atau bantuan kepada siswa ketika mereka merasa kesulitan dalam berdiskusi. Dalam tahap ini saya keliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memastikan semua siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan mereka tidak mengalami suatu kendala apapun dalam memahami permasalahan yang telah diberikan”.¹⁰²

Berdasarkan hasil pengamatan yang didukung oleh wawancara dengan guru Akidah Akhlak, dapat disimpulkan bahwa pada tahap membimbing penyelidikan, peserta didik tidak mengalami kendala. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan sumber informasi yang memadai, baik dalam bentuk modul Akidah Akhlak maupun buku-buku di perpustakaan. Dengan tersedianya informasi yang cukup, peserta didik mampu merumuskan pernyataan serta mengambil keputusan dalam suatu permasalahan secara tepat, berdasarkan pertimbangan dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

4) Pengembangan, Penyajian dan Penyelesaian Masalah

Tahap berikutnya dalam pembelajaran adalah tahap pengembangan, penyajian dan penyelesaian masalah. Pada tahap ini, setiap kelompok memaparkan hasil diskusi mereka melalui presentasi, kemudian kelompok lain

¹⁰²Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afiyah selaku guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs Miftahul Ilmiyah pada tanggal 15 November 2024.

memberikan tanggapan, kritik, atau saran terhadap hasil diskusi yang disampaikan.

Tahap pertama merupakan tahap pengembangan dan penyajian jawaban terhadap suatu permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun permasalahan yang menjadi fokus pembahasan dalam sesi ini adalah sebagai berikut:¹⁰³

Gambar 4.9 Gambar Lembar Kegiatan Peserta Didik

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Persoalan

Di sebuah sekolah menengah, terdapat dua sahabat bernama Rani dan Pita. Keduanya dikenal sebagai siswa yang rajin dan selalu belajar bersama, terutama menjelang ujian. Pada suatu hari, mereka tengah mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian akhir semester. Seperti biasa, mereka berdiskusi dan mengulang materi pelajaran bersama di ruang kelas. Ketika suara azan berkumandang, Rani mengajak Pita untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid sekolah. Namun, Pita menolak ajakan tersebut dengan alasan bahwa ia belum menyelesaikan belajarnya dan merasa masih perlu waktu untuk mengulang materi sebelum ujian dimulai. Rani memahami keputusan sahabatnya, tetapi ia tetap memilih untuk melaksanakan salat tepat waktu. Setelah selesai salat, Rani kembali ke kelas dan melanjutkan belajarnya sebentar sebelum waktu ujian dimulai.

Saat ujian berlangsung, suasana kelas menjadi hening. Rani tampak tenang dan fokus dalam mengerjakan soal-soal ujian. Ia membaca setiap pertanyaan dengan cermat dan menjawabnya dengan penuh keyakinan. Sebaliknya, Pita terlihat gelisah dan tidak tenang. Ia merasa ragu dengan jawabannya dan beberapa kali menoleh ke kanan dan kiri, seolah mencari kepastian dari teman-temannya. Keesokan harinya, guru mengumumkan hasil ujian. Rani memperoleh nilai yang sangat memuaskan, sementara Pita mendapatkan nilai yang lebih rendah dari ekspektasinya. Pita merasa kecewa dan sedih karena merasa sudah berusaha belajar dengan giat, tetapi hasilnya tidak sesuai harapannya. Sementara itu, Rani bersyukur atas nilai yang diperolehnya.

Pertanyaan

1. Apakah keputusan Pita untuk tetap belajar dan menunda salat berpengaruh terhadap hasil ujiannya? Mengapa?
2. Bagaimana pengaruh ibadah terhadap ketenangan dan fokus seseorang dalam menghadapi suatu tantangan?
3. Jika kalian berada dalam situasi yang sama dengan Pita, apa yang akan kalian lakukan?

¹⁰³Dokumentasi Modul Ajar Akidah Akhlak Fase D-Kelas VII MTs Miftahul Ilmiyah tahun 2024.

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa suatu permasalahan mengandung tiga pertanyaan utama, yaitu: Apakah keputusan Pita untuk tetap belajar dan menunda salat berpengaruh terhadap hasil ujiannya? Mengapa? Bagaimana pengaruh ibadah terhadap ketenangan dan fokus seseorang dalam menghadapi suatu tantangan? Jika kalian berada dalam situasi yang sama dengan Pita, apa yang akan kalian dilakukan? Dari ketiga pertanyaan tersebut, terdapat beragam jawaban dari peserta didik yang menunjukkan perbedaan dalam cara pandang dan pemahaman mereka terhadap permasalahan yang diberikan. Adapun perbedaan jawaban yang muncul dari peserta didik antara lain sebagai berikut:

- a) Pada pertanyaan pertama, yaitu apakah keputusan Pita untuk tetap belajar dan menunda salat berpengaruh terhadap hasil ujiannya? Mengapa?, terdapat empat kelompok, yakni kelompok 1, 3, 4, dan 5, yang pada dasarnya memberikan jawaban yang serupa. Mereka berpendapat bahwa keputusan Pita untuk tetap belajar dan menunda salat berpengaruh terhadap hasil ujiannya. Menurut kelompok-kelompok ini, meskipun Pita mengulang materi lebih lama, ia justru mengalami kegelisahan dan kurang percaya diri saat mengerjakan soal. Sebaliknya, Rani yang memilih untuk

melaksanakan salat tepat waktu tampak lebih tenang dan fokus saat ujian. Hal ini menunjukkan bahwa belajar tanpa ketenangan dan keberkahan dapat menghambat konsentrasi, meskipun seseorang telah berusaha dengan sungguh-sungguh. Sementara itu, kelompok 2 memiliki pandangan yang berbeda. Mereka menyatakan bahwa keputusan Pita untuk tetap belajar dan menunda salat tidak secara langsung berpengaruh terhadap hasil ujiannya. Menurut kelompok ini, hasil ujian lebih bergantung pada pemahaman dan persiapan individu dalam belajar. Nilai yang diperoleh Pita, yang lebih rendah dari ekspektasinya, dapat disebabkan oleh faktor lain, seperti kecemasan atau tekanan saat ujian, bukan semata-mata karena ia menunda salat. Perbedaan jawaban ini menjadi bahan diskusi bagi peserta didik dalam sesi diskusi setelah presentasi jawaban selesai, guna menganalisis berbagai sudut pandang dan pemahaman terkait permasalahan yang diberikan.

- b) Pada pertanyaan kedua, yaitu bagaimana pengaruh ibadah terhadap ketenangan dan fokus seseorang dalam menghadapi suatu tantangan?, terdapat perbedaan pandangan di antara kelompok peserta didik. kelompok 1, 3, 4, dan 5 memiliki jawaban yang pada intinya

sama, yaitu bahwa ibadah, seperti salat, dapat memberikan ketenangan batin dan membantu seseorang untuk lebih fokus dalam menghadapi tantangan. Dalam cerita yang disajikan, Rani memilih untuk melaksanakan salat tepat waktu, yang membuatnya lebih tenang dan percaya diri saat menghadapi ujian. Sebaliknya, Pita yang menunda salat justru mengalami kegelisahan dan merasa kurang yakin dalam menjawab soal. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah dapat berperan dalam membantu seseorang merasa lebih siap dan optimis dalam menghadapi kesulitan. Di sisi lain, kelompok 2 memiliki pandangan berbeda. Mereka berpendapat bahwa ibadah memang dapat menjadi sumber ketenangan bagi sebagian orang, tetapi ketenangan dan fokus juga bisa diperoleh melalui persiapan yang matang dan strategi belajar yang baik. Dalam cerita, Pita memilih untuk tetap belajar karena ia merasa masih perlu mengulang materi, yang mencerminkan bentuk tanggung jawabnya sebagai pelajar. Sementara itu, meskipun Rani tampak lebih tenang, hal tersebut tidak serta-merta hanya disebabkan oleh ibadah, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh kepercayaan dirinya terhadap persiapan yang telah ia lakukan sebelumnya.

Perbedaan pendapat ini menjadi bahan diskusi bagi peserta didik untuk memahami berbagai faktor yang dapat memengaruhi ketenangan dan fokus seseorang dalam menghadapi tantangan.

- c) Pada pertanyaan ketiga, yaitu jika kalian berada dalam situasi yang sama dengan Pita, apa yang akan kalian lakukan?, seluruh kelompok, yakni kelompok 1, 2, 3, 4, dan 5, memberikan jawaban yang serupa. Mereka berpendapat bahwa dalam situasi yang sama dengan Pita, mereka akan memilih untuk melaksanakan salat terlebih dahulu, sebagaimana yang dilakukan oleh Rani. Dengan demikian, mereka dapat memperoleh ketenangan hati dan pikiran sebelum menghadapi ujian. Setelah melaksanakan salat, masih terdapat kesempatan untuk mengulang materi sebentar dengan lebih fokus dan percaya diri. Selain itu, mereka meyakini bahwa usaha yang diiringi dengan doa dan ibadah akan memberikan hasil yang lebih baik. Kesamaan jawaban ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara ibadah dan usaha dalam mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan, setelah sesi presentasi hasil diskusi selesai, proses pembelajaran

dilanjutkan dengan tahap pemberian tanggapan, sanggahan, atau saran dari kelompok lain terhadap hasil presentasi yang telah disampaikan. Pada tahap ini, peserta didik didorong untuk berpartisipasi secara aktif serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menyampaikan pendapat maupun merespons sanggahan yang diberikan oleh kelompok lain. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, memperkaya perspektif, serta melatih kemampuan argumentasi peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara analitis dan konstruktif.¹⁰⁴

Hasil pengamatan tersebut diperkuat oleh temuan dari wawancara dengan guru Akidah Akhlak, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

“Setelah sesi diskusi atau kerja kelompok selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan atas presentasi dari kelompok yang maju, sehingga antara kelompok satu dengan yang lainnya terjadi proses interaksi dan evaluasi yang konstruktif”.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil pengamatan yang didukung oleh wawancara dengan guru Akidah Akhlak, dapat

¹⁰⁴Pengamatan kegiatan pengembangan, penyajian dan penyelesaian masalah oleh peserta didik pada tanggal 15 November 2024.

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afiyah selaku guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs Miftahul Ilmiyah pada tanggal 15 November 2024.

disimpulkan bahwa tahapan pengembangan, penyajian dan penyelesaian masalah telah berjalan dengan baik. Peserta didik menunjukkan partisipasi aktif dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. Demikian pula kelompok yang menyampaikan presentasi juga responsif terhadap tanggapan yang diberikan oleh kelompok lain. Temuan ini sejalan dengan konsep *Problem Based Learning* (PBL), di mana peserta didik didorong untuk berperan aktif serta berpikir kritis dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pemecahan masalah.

5) Analisis dan Evaluasi Proses Penyelesaian Masalah

Tahap terakhir dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah. Tahap ini memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator utama dalam mengevaluasi hasil diskusi serta memberikan arahan lebih lanjut kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah, guru melakukan refleksi terhadap jalannya pembelajaran. Refleksi ini mencakup evaluasi terhadap dinamika diskusi,

kendala atau hambatan yang dihadapi peserta didik, serta kontribusi masing-masing kelompok dalam proses pemecahan masalah. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik terkait hasil diskusi yang telah dipresentasikan peserta didik, termasuk penilaian terhadap relevansi informasi yang diperoleh dengan permasalahan yang dibahas. Selain memberikan masukan, guru meninjau kembali diskusi kelompok dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guna mencegah terjadinya kesalahpahaman di antara peserta didik. Selanjutnya, guru memberikan informasi tambahan terkait materi yang belum sepenuhnya dipahami. Sebagai penutup, guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai materi yang dipelajari.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa tahap ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan analisis dan evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah, guru

¹⁰⁶Pengamatan kegiatan analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah pada tanggal 15 November 2024.

melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Proses refleksi ini meliputi identifikasi terhadap hal-hal positif yang telah berjalan, penyorotan terhadap kesulitan atau hambatan yang dihadapi peserta didik selama proses diskusi, serta peninjauan terhadap kontribusi masing-masing kelompok dan peserta didik dalam proses pemecahan masalah.¹⁰⁷ Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, yang dijelaskan sebagai berikut:

“Ketika siswa sedang diskusi dan menemukan solusi yang baik dan tepat, biasanya saya memberikan umpan balik berupa pujian dan tambahan nilai atas inisiatif, kreativitas atau ide-ide baik yang muncul dari siswa. Kemudian ketika ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, biasanya ketika pembagian kelompok saya masukkan mereka kedalam kelompok yang ada siswa aktifnya, hal ini saya lakukan agar siswa yang tadinya kurang aktif akan termotivasi menjadi aktif ketika bersama dengan siswa yang aktif. Selain itu, saya juga melakukan pendekatan individu terhadap siswa yang kurang aktif serta memberikan dukungan dan motivasi agar mereka aktif dalam pembelajaran. Terkait dengan siswa yang kesulitan atau mengalami hambatan ketika proses diskusi, biasanya saya mengidentifikasi kesulitan atau

¹⁰⁷Pengamatan kegiatan analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah pada tanggal 15 November 2024.

hambatan tersebut, apakah mereka merasa kesulitan dalam memahami materi, atau kurangnya keterampilan komunikasi. Setelah menemukan kesulitan tersebut, saya memberikan dukungan tambahan kepada siswa berupa materi tambahan, bimbingan individu, dan waktu tambahan untuk membantu mereka dalam mengatasi permasalahan”.¹⁰⁸

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi dalam memberikan refleksi kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang aktif dalam diskusi, guru memberikan apresiasi dalam bentuk pujian serta tambahan nilai sebagai bentuk penghargaan atas inisiatif, kreativitas, dan ide-ide konstruktif yang mereka sampaikan. Sementara itu, bagi peserta didik yang kurang aktif, guru memberikan perhatian khusus dengan mengintegrasikan mereka ke dalam kelompok yang beranggotakan peserta didik yang lebih aktif, sehingga mereka dapat lebih terdorong untuk berpartisipasi. Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan individu dengan memberikan dukungan serta motivasi kepada peserta didik yang kurang berpartisipasi agar mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun bagi peserta didik

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afiyah selaku guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs Miftahul Ilmiyah pada tanggal 15 November 2024.

yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi, guru berupaya mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dan memberikan dukungan tambahan, seperti materi pelajaran tambahan, bimbingan individu, atau waktu ekstra, guna memastikan mereka dapat mengatasi kesulitan tersebut secara optimal.

c. Kegiatan Penutup

Setelah menyelesaikan kegiatan inti dalam model *Problem Based Learning* (PBL), pembelajaran dilanjutkan dengan tahap penutup. Berdasarkan hasil pengamatan, pada tahap ini, guru melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya, guru bersama peserta didik merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari guna memperjelas pemahaman serta menegaskan poin-poin utama pembelajaran.

Setelah penyampaian kesimpulan, guru memberikan pesan moral atau motivasi yang relevan dengan materi Adab Shalat dan Berdzikir untuk menanamkan nilai-nilai spiritual serta meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk persiapan untuk pertemuan berikutnya, guru juga menginformasikan tema atau topik yang akan dipelajari, sehingga peserta didik dapat memperoleh gambaran awal dan mempersiapkan diri dengan lebih optimal. Sebagai penutup,

kegiatan pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama yang dipimpin oleh guru, yang tidak hanya bertujuan untuk memohon keberkahan atas ilmu yang telah diperoleh, tetapi juga untuk menanamkan kebiasaan spiritual yang positif dalam proses pembelajaran. Kegiatan penutup yang dilakukan sudah sesuai dengan konsep pembelajaran kurikulum merdeka, di mana kegiatan penutup dalam proses pembelajaran memiliki peran penting untuk merefleksi, merangkum, dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa selama pelaksanaan penelitian terdapat berbagai kendala dan hambatan yang tidak dapat dihindari. Kendala-kendala tersebut bukan terjadi karena kesengajaan, melainkan akibat keterbatasan yang dihadapi dalam proses penelitian. Meskipun demikian, peneliti berharap hasil penelitian ini tetap memberikan manfaat serta dapat dijadikan referensi atau bahan pengembangan guna mendorong perbaikan di masa mendatang. Adapun berbagai keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di MTs Miftahul Ilmiyah Mojowetan Blora, sehingga data yang diperoleh hanya mencerminkan kondisi di sekolah tersebut.

2. Keterbatasan Waktu

Salah satu kendala yang membatasi penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang tersedia selama pelaksanaannya. Kendala ini muncul karena penelitian dilakukan dengan menyesuaikan jadwal serta kesempatan yang dimiliki oleh subjek penelitian. Meskipun demikian, peneliti telah berupaya mengoptimalkan waktu yang tersedia agar penelitian ini tetap menghasilkan temuan yang objektif dan memberikan hasil yang maksimal.

3. Keterbatasan Kemampuan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam aspek teori, sehingga peneliti menyadari adanya kekurangan, khususnya dalam hal pemahaman ilmiah dan metodologi penelitian. Meskipun demikian, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian ini sesuai dengan kapasitas keilmuan yang dimiliki, dengan bimbingan serta arahan dari dosen pembimbing guna memastikan validitas dan relevansi penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Mapel Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka di MTs Miftahul Ilmiyah Blora” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka di MTs Miftahul Ilmiyah disusun dalam bentuk modul ajar yang terstruktur dan komprehensif. Modul ajar ini mencakup berbagai komponen utama, seperti informasi umum, kompetensi yang dituju, rancangan pembelajaran, materi pembelajaran, serta refleksi dan tindak lanjut. Penyusunan modul ajar tersebut selaras dengan prinsip perencanaan pembelajaran berbasis PBL, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek), yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran harus memungkinkan pendidik untuk memahami capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta alur tujuan pembelajaran. Seluruh aspek tersebut telah terintegrasi dalam modul ajar ini, sehingga modul ajar dapat berfungsi sebagai panduan yang komprehensif bagi pendidik dalam menerapkan model PBL secara efektif.

2. Pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum merdeka di MTs Miftahul Ilmiyah dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan membangun suasana pembelajaran yang kondusif melalui pembiasaan positif, apersepsi, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru mengimplementasikan model *Problem Based Learning* (PBL). Penerapan model ini telah berjalan dengan cukup baik, namun masih ditemukan beberapa peserta didik yang bersikap pasif dalam diskusi, sehingga menjadi perhatian khusus bagi guru. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana kelas menyebabkan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah interaktif, yang berdampak pada menurunnya minat belajar peserta didik. Pada tahap penutup, guru memperkuat pemahaman peserta didik dengan menyampaikan kesimpulan, pesan moral, serta refleksi pembelajaran. Secara keseluruhan, pelaksanaan model PBL ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir analitis dan pemecahan masalah riil yang dihadapi peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum merdeka di MTs Miftahul Ilmiah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), disarankan agar pihak madrasah menyediakan proyektor di setiap kelas. Penyediaan proyektor ini akan mendukung proses pembelajaran dengan memungkinkan guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah interaktif, tetapi juga memanfaatkan media pendukung seperti video pembelajaran dan gambar-gambar yang relevan. Dengan demikian, metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi, interaktif, dan menarik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

2. Bagi Guru

Bagi guru Akidah Akhlak, disarankan untuk terus meningkatkan keterampilan dalam merancang dan mengembangkan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran

yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga tidak terkesan monoton. Dengan penerapan metode yang lebih beragam, diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, serta mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa MTs Miftahul Ilmiyah, khususnya kelas VII, disarankan untuk senantiasa bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, sikap hormat terhadap guru sebagai pemberi ilmu harus senantiasa dijunjung tinggi dengan mematuhi arahan dan bimbingan yang diberikan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang shalih dan shalihah serta meraih kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini masih memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam aspek evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penelitian yang hanya berfokus pada perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada evaluasi implementasi model PBL guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait efektivitas penerapannya serta berbagai kendala yang mungkin dihadapi. Dengan demikian, hasil penelitian di masa depan diharapkan

dapat berkontribusi dalam penyempurnaan strategi implementasi PBL, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik secara lebih optimal.

C. Kata Penutup

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, namun besar harapan penulis bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta arahan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pendidikan serta menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut yang dapat memperkaya khazanah keilmuan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S, Ningrum, “Pengembangan Perangkat Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar),” *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol. 1, 2022.
- Al-Jazairy, Abu Bakar Jabir, *Aqidah al-Mukmin*, Cet. II, Cairo: Maktabah al-Kulliyat al-Azhariyah, 1978.
- Amri, Muhammad, dkk., *Aqidah Akhlak*, Makassar: Semesta Aksara, 2018.
- Arsyad, Muhammad dan Elsy Febiana Fahira, *Model-model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*, Purbalingga: Eureka Medis Aksara, 2023.
- Asroruddin dan Al-Jumhari, *Akidah Akhlak*, Narmada: Depublish, 2015.
- Bahriyah, Masykurotul, Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, *Skripsi*, Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023.
- Banna, Hasan, *Majmu at al-Rasail*, Bairut: Muassasah al-Risalah, t.t.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- H, Naufal, dkk., “Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan”, *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Hamalik, Oemar, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Martina, 1987.

- Hamdayama, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalilia Indonesia, 2014.
- Harasim, L, *Learning Theory and Online Technologies*. New York: Routledge, 2017.
- Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan,Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Hasanah, Hasyim, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)”, *Jurnal at_Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, Juli 2016.
- Ikman, Hasnawati and Monovantra Freddy Rezky, “Effect of Problem Based Learning (PBL) Models of Critical Thingking Ability Student On The Early Mathematics Ability”, *International Juornal of Education and Research*, Vol. 4, No. 7, 2016.
<https://www.ijern.com/journal/2016/July-2016/29.pdf>
- Karomah, Isna Umniyyatul, Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Iskam dan Budi Pekerti di SMP Ma’arif NU 1 Cilongkok Banyumas, *Skripsi*, Purwokerto: Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2024.
- Kemendikbud, *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009.

- Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Langgulong, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- Ma'arif, Ahmad Samsul, Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada Proses Pembelajaran PAI di SMK N 2 Purwodadi Grobogan Jawa Tengah, *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Mahmud, Akilah, *Aqidah Akhlak*, Cet. 1, Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1996.
- Nhat, Thi, Ho et al. "The Development of Critical Thinking for Students in Vietnamese Schools: From Policies to Practices", *American Journal of Educational Research*, Vol. 6, No. 5, 2018.
- Permendikbudristek RI nomor 12 tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.
- Permendikbudristek RI nomor 12 tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.
- R.M, Sari, "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2019.

- Rahmadani, “Metode Penerapan Model Pembelajaran Based Learning (PBL)”, *Lantanida Journal*, Vol. 7, No. 1, 2019.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sandu dan Muhammad Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sanjaya, W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sari, Ria Novita, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV pada SDN 71 Kaur, *Skripsi*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.
- Siddiq Umar, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan penelitian Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujana, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2019.
- Tim Penyusun, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Depag RI, 2004.

- Tobroni, Spiritual Leadership: A Solution Of The Leadership Crisis In Islamic Education In Indonesia, *British Journal Of Education*, Vol. 3, No. 11, 2013. www.eajournals.org
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Media Group, 2009.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Yulianti, Eka dan Indra Gunawan, “Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis”, *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, Vol. 2, No. 3, 2019.
- Zakiah Darajat, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Miftahul Ilmiyah Mojowetan Blora

Nama Responden : Nur Afiyah, S. HI
Hari, Tanggal : Jum'at, 15 November 2024
Tempat : Ruang Kelas VII A

1. Apa yang ibu persiapkan dalam perencanaan pembelajaran?

Jawab: Dalam perencanaan pembelajaran biasanya saya menyusun modul ajar. Karena modul ajar merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, saya juga menyiapkan perangkat pembelajaran yang tertera di dalam modul ajar.

2. Apa saja komponen yang ada dalam modul ajar itu?

Jawab: Dalam modul ajar terdapat beberapa komponen, diantaranya adalah informasi umum, kompetensi yang dituju, rancangan pembelajaran, materi pembelajaran, serta refleksi dan tindak lanjut.

3. Dalam modul ajar terdapat informasi umum. Informasi umum itu terdiri dari apa saja, Bu?

Jawab: Informasi umum dalam modul ajar terdiri dari identitas modul ajar, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, profil pelajar rahmatan lil 'alamin, sarana dan prasarana, target peserta didik, serta model dan metode pembelajaran.

4. Selain informasi umum, dalam modul ajar terdapat kompetensi yang dituju. Kompetensi yang dituju dalam modul ajar terdiri dari apa saja, Bu?

Jawab: Kompetensi yang dituju dalam modul ajar Akidah Akhlak materi Adab Shalat dan Berdzikir terdiri dari dua aspek utama, yaitu tujuan pembelajaran dan kriteria ketercapaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjelaskan capaian yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sementara ini, kriteria ketercapaian pembelajaran berfungsi sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

5. Dalam modul ajar terdapat rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran dalam modul ajar terdiri dari apa saja?

Jawab: Rancangan pembelajaran terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan mencakup apersepsi, pemberian motivasi, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi pemberian pertanyaan pemantik, penyampaian materi, dan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun kegiatan penutup mencakup refleksi dan penyampaian kesimpulan.

6. Materi pembelajaran apa yang sedang dibahas dalam modul ajar tersebut?

Jawab: Terkait dengan materi pembelajaran, pada bab ini dibahas topik Adab Shalat dan Berdzikir. Materi tersebut termasuk dalam

modul Akidah Akhlak yang digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Adapun pokok pembahasan dalam materi ini meliputi pengertian shalat dan berdzikir, adab dalam melaksanakan shalat dan berdzikir, serta hikmah yang dapat diperoleh dari pelaksanaan shalat dan berdzikir.

7. Bagaimana kegiatan refleksi dan tindak lanjut dalam modul ajar tersebut?

Jawab: Dalam modul ajar terdapat kegiatan refleksi dan tindak lanjut. Kegiatan refleksi ini ditujukan kepada guru dan siswa. Refleksi guru berisi pertanyaan untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas. Sedangkan refleksi peserta didik dilakukan untuk merefleksikan kesulitan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kegiatan tindak lanjut terbagi menjadi dua, yaitu pengayaan dan remedial. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Sedangkan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.

8. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan pendahuluan. Apa saja yang Ibu lakukan ketika kegiatan pendahuluan?

Jawab: Pertama, untuk kegiatan pendahuluan ini, biasanya sayaawali dengan salam serta melakukan pembiasaan, seperti berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk, dan kebersihan kelas. Kemudian, saya melakukan apersepsi kepada peserta didik. Setelah itu, saya memberikan motivasi kepada peserta

didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

9. Kegiatan inti merupakan kegiatan implementasi model PBL. Apa saja tahapan dalam model PBL itu?

Jawab: Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari lima tahapan, yaitu orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan peserta didik, pengembangan, penyajian dan penyelesaian masalah, serta analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah.

10. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam tahapan orientasi peserta didik terhadap masalah?

Jawab: Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa. Setelah itu, guru menjelaskan materi mengenai Adab Shalat dan Berdzikir melalui metode ceramah interaktif. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa sebelum mereka terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok. Setelah selesai menyampaikan materi, guru mulai memperkenalkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengarahkan perhatian mereka pada inti permasalahan yang akan diselesaikan.

11. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam tahapan mengorganisasikan peserta didik?

Jawab: Setelah masalah diberikan, saya membagi siswa menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Pembagian kelompok ini saya lakukan secara acak, karena dalam kegiatan kerja sama ini ada juga siswa yang terlihat kurang aktif. Oleh karena itu, pembagian kelompok saya lakukan secara acak untuk memastikan bahwa dalam satu kelompok terdapat siswa yang lebih aktif, sehingga kegiatan diskusi dapat berjalan dengan baik. Tujuan langkah ini adalah untuk memotivasi siswa yang kurang aktif agar lebih berpartisipasi dalam bekerja sama.

12. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam tahapan membimbing penyelidikan peserta didik?

Jawab: Dalam tahap ini, siswa aktif dalam kerja kelompok. Saya sebagai guru hanya bertindak sebagai fasilitator bukan pemberi solusi, yang memberikan petunjuk atau bantuan kepada siswa ketika mereka merasa kesulitan dalam berdiskusi. Dalam tahap ini saya keliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memastikan semua siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan mereka tidak mengalami suatu kendala apapun dalam memahami permasalahan yang telah diberikan.

13. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam tahapan pengembangan, penyajian, dan penyelesaian masalah?

Jawab: Setelah sesi diskusi atau kerja kelompok selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan atas

presentasi dari kelompok yang maju, sehingga antara kelompok satu dengan yang lainnya terjadi proses interaksi dan evaluasi yang konstruktif.

14. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam tahapan analisis dan evaluasi penyelesaian masalah?

Jawab: Ketika siswa sedang diskusi dan menemukan solusi yang baik dan tepat, biasanya saya memberikan umpan balik berupa pujian dan tambahan nilai atas inisiatif, kreativitas atau ide-ide baik yang muncul dari siswa. Kemudian ketika ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, biasanya ketika pembagian kelompok saya masukkan mereka kedalam kelompok yang ada siswa aktifnya, hal ini saya lakukan agar siswa yang tadinya kurang aktif akan termotivasi menjadi aktif ketika bersama dengan siswa yang aktif. Selain itu, saya juga melakukan pendekatan individu terhadap siswa yang kurang aktif serta memberikan dukungan dan motivasi agar mereka aktif dalam pembelajaran. Terkait dengan siswa yang kesulitan atau mengalami hambatan ketika proses diskusi, biasanya saya mengidentifikasi kesulitan atau hambatan tersebut, apakah mereka merasa kesulitan dalam memahami materi, atau kurangnya keterampilan komunikasi. Setelah menemukan kesulitan tersebut, saya memberikan dukungan tambahan kepada siswa berupa materi tambahan, bimbingan individu, dan waktu tambahan untuk membantu mereka dalam mengatasi permasalahan.

Pedoman wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Miftahul Ilmiyah
Mojowetan Blora

Nama Responden : Sugiyo, S. Ag, M. Pd. I
Hari, Tanggal : Jum'at, 15 November 2024
Tempat : Ruang Tamu Madrasah

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs ini, Pak?

Jawab: Alhamdulillah, pelaksanaan kurmer di MTs ini sudah cukup baik. Tapi guru tetap terus belajar lagi tentang penerapan kurmer ini.

2. Apa saja yang perlu dipersiapkan guru sebelum mengajar, Pak?

Jawab: Terkait perencanaan pembelajaran itu guru membuat modul ajar. Jadi, setiap guru diberikan kebebasan untuk membuat modul ajar sendiri, dan biasanya dalam proses membuat modul ajar, guru juga berkonsultasi dengan guru lain. Setelah itu, baru meminta persetujuan kepala madrasah.

Pedoman wawancara siswa kelas VII MTs Miftahul Ilmiyah
Mojowetan Blora

Nama Responden : Ahmad Taufiq Qolby
Hari, Tanggal : Jum'at, 15 November 2024
Tempat : Ruang Kelas VII A

1. Bagaimana tanggapan taufiq terkait dengan model pembelajaran PBL? Apakah paham dengan model PBL?

Jawab: Iya saya paham dengan model pembelajaran yang digunakan, karena dalam kegiatan pendahuluan guru juga menjelaskan langkah-langkah kegiatan dalam model pembelajaran

PBL mulai dari kegiatan orientasi sampai kegiatan analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah.

2. Apakah guru selalu menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah interaktif?

Jawab: Dalam hal menjelaskan materi memang guru selalu menggunakan metode ceramah interaktif, tapi alhamdulillah saya paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Lampiran II: Pedoman Observasi

Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Lampiran III: Pedoman Dokumentasi



Gambar 1: Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 3. Wawancara dengan Siswa Kelas VII A



Gambar 4: Guru Menyampaikan Materi kepada Peserta Didik



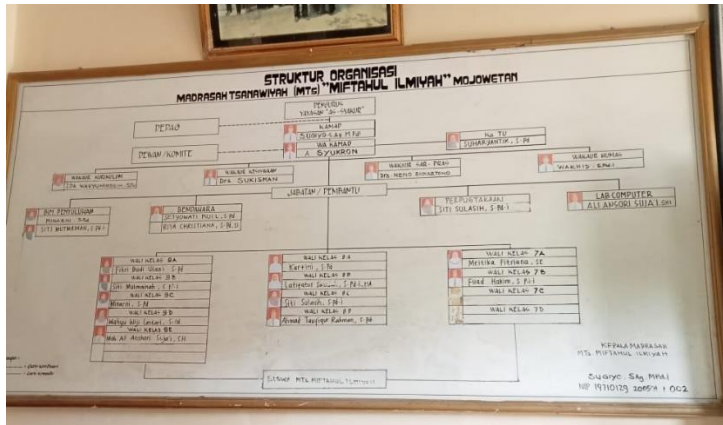
Gambar 5: Siswa Sedang Berdiskusi Mencari Solusi Masalah



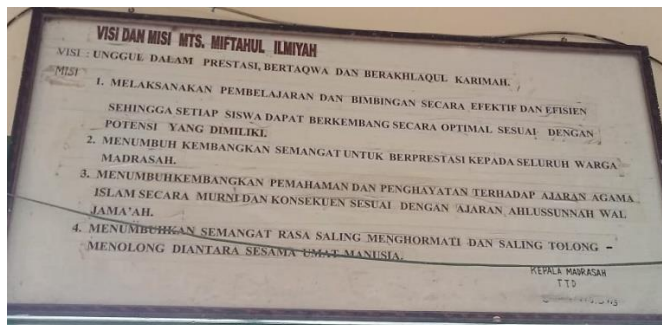
Gambar 6: Guru Sebagai fasilitator (Membantu Siswa yang Kesulitan)



Gambar 7: Perwakilan Siswa Sedang Mempresentasikan Hasil Diskusi



Gambar 8: Struktur Organisasi MTs Miftahul Ilmiyah



Gambar 9: Visi dan Misi Mts Miftahul Ilmiyah

Lampiran IV: Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D - KELAS VII MTS MIFTAHUL ILMIYAH

MATA PELAJARAN: AKIDAH AKHLAK

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTs Miftahul Ilmiyah
Nama Penyusun	: Nur Afiyah, S. HI
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Fase / Kelas / Semester	: D - VII / 1
Elemen	: Adab Shalat Dan Berdzikir
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Tahun Penyusunan	: 2024

B. KOMPETENSI AWAL

- Memahami adab dan fadlilah sholat dan dzikir
- Mempraktekkan adab shalat dan dzikir.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet.

Sumber Belajar : LKPD, Buku Modul Akidah Akhlak,
Buku Perpustakaan.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas VII

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran: *Problem Based Learning* (PBL)

Metode Pembelajaran: Ceramah Interaktif, demonstrasi.

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian adab shalat dan dzikir
- Peserta didik dapat mengidentifikasi dalil tentang adab shalat dan dzikir
- Peserta didik dapat menjelaskan tentang adab-adab shalat dan dzikir
- Peserta didik dapat menunjukkan hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab shalat dan dzikir yang baik dan benar
- Peserta didik dapat mempraktekkan adab shalat dan dzikir.

B. KRITERIA KETERCAPAIAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu menjelaskan pengertian adab shalat dan dzikir
- Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu mengidentifikasi dalil tentang adab shalat dan dzikir
- Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu menjelaskan tentang adab-adab shalat dan dzikir
- Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu menunjukkan hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab shalat dan dzikir yang baik dan benar
- Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu mempraktekkan adab shalat dan dzikir.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Melaksanakan shalat dan berdzikir dengan baik adalah wujud ketaatan kepada Allah SWT. yang dapat membawa ketenangan jiwa, mendisiplinkan diri, dan menguatkan hubungan spiritual, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa kita perlu menjaga kebersihan tubuh, pakaian, dan tempat sebelum shalat?
- Mengapa shalat disebut sebagai tiang agama?
- Mengapa kita dianjurkan untuk berdzikir setelah shalat? Apa manfaatnya?
- Apa yang kalian rasakan saat berdzikir?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberi salam dan menyapa peserta didik. 2. Guru memimpin peserta didik untuk berdoa bersama. 3. Guru bertanya kabar, mengecek kesiapan belajar dan melakukan absensi kehadiran. 4. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik. 5. Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.	15 menit
Kegiatan Inti	1. Guru bertanya kepada peserta didik (pertanyaan pemantik). • Mengapa kita perlu menjaga kebersihan tubuh, pakaian, dan tempat sebelum shalat?	50 menit

	• Mengapa kita dianjurkan untuk berdzikir setelah shalat? Apa manfaatnya? 2. Guru menjelaskan materi mengenai adab shalat dan berdzikir dengan metode ceramah interaktif. 3. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok 4-5 orang. 4. Guru menjelaskan prosedur dan peran setiap anggota kelompok dalam menganalisis masalah. 5. Guru memperkenalkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata 6. Peserta didik bekerja sama mengumpulkan data dan menganalisis informasi untuk menemukan solusi dari masalah yang telah disajikan (Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan jika diperlukan). 7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi atau solusi yang ditemukan. 8. Kelompok lain memberikan masukan, sehingga terjadi interaksi dan evaluasi antar peserta didik.	
--	---	--

Penutup	1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan (Guru memberikan umpan balik terkait kinerja peserta didik) 2. Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.	15 menit
----------------	--	-----------------

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberi salam dan menyapa peserta didik. 2. Guru memimpin peserta didik untuk berdoa bersama. 3. Guru bertanya kabar, mengecek kesiapan belajar dan melakukan absensi kehadiran. 4. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.	15 menit

Kegiatan Inti	1. Guru bertanya kepada peserta didik (pertanyaan pemantik). • Mengapa shalat disebut sebagai tiang agama? • Apa yang kalian rasakan saat berdzikir? 2. Guru mempraktekkan shalat dan berdzikir dengan benar. 3. Peserta didik memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh. 4. Setelah selesai peserta didik secara berkelompok mempraktekkan adab shalat dan berdzikir di depan kelas. 5. Setelah semua selesai, guru membagikan latihan soal kepada peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakannya. 6. Setelah selesai mengerjakan, guru mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan jawaban untuk dinilai.	50 menit
Penutup	1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4. Guru menyampaikan tema materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	15 menit

	5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.	
--	---	--

F. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan ingin mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi adab shalat dan berdzikir dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya (tutor sebaya).

G. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

a. Diagnostik Non-Kognitif

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apa kabar hari ini?		
2.	Hari ini apa ada teman kalian yang sakit?		
3.	Apakah kalian sudah membaca materi Adab Shalat dan Berdzikir?		

b. Diagnostik Kognitif

- 1) Apa saja adab yang harus dilakukan sebelum melaksanakan shalat?

2) Sebutkan tiga dzikir yang dianjurkan setelah shalat!

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

a. Penilaian Sikap

Teknik Penilaian : Penilaian Guru (*Teacher Asesmen*)

Instrument Penilaian : Rubik

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Peserta didik aktif dalam berdiskusi		
2.	Peserta didik berinteraksi dengan temannya dengan baik		
3.	Peserta didik melakukan presentasi dengan baik		
4.	Peserta didik memberikan masukan kepada kelompok lain		

b. Penilaian Keterampilan

Teknik Penilaian : Penilaian Guru (*Teacher Asesmen*)

Instrument Penilaian : Rubik

No.	Indikator	A	B	C
1.	Melafalkan niat			
2.	Takbiratul ihram			
3.	Membaca doa iftitah			
4.	Membaca surah Al-Fatihah			
5.	Rukuk			
6.	I'tidal			
7.	Sujud			
8.	Duduk diantara dua sujud			
9.	Sujud kedua			
10.	Berdiri untuk rakaat berikutnya			
11.	Tasyahud awal			

12.	Tasyahud akhir			
13.	Salam			
14.	Berdzikir			

Keterangan:

A: Sempurna

B: Kurang Sempurna

C: Tidak Sempurna

3. Asesmen Sumatif

Teknik Penilaian : Penilaian Guru (*Teacher Asesmen*)

Instrument Penilaian : Pilihan Ganda dan Essay

UJI KOMPETENSI

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan menyilang huruf a, b, c atau d!

- Pengertian adab shalat dan dzikir adalah...
 - Tata cara shalat dan dzikir yang baik
 - Etika shalat dan dzikir yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar
 - Hal-hal yang harus dihindari dalam shalat dan dzikir
 - Melaksanakan shalat dan dzikir di tempat yang benar
- Perhatikan QS. Al A'raf (7): 205 berikut!

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ

Sesuai ayat di atas etika dzikir yang benar adalah dengan

- Sikap rendah diri
 - Suara yang keras
 - Sikap khauf, suara lemah
 - Sikap rendah hati, khauf, suara lemah
- Pada waktu mendirikan shalat dilaksanakan dengan khusus' mengandung arti
 - Penuh konsentrasi

- b. Melihat tempat sujud
 - c. Memejamkan matanya, dan di tempat yang gelap
 - d. Berniat dengan ikhlash, dilakukan dengan gerakan pelan, meresapi makna bacaan shalat
- 4. Suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dan memenuhi syarat dan rukun tertentu dinamakan
 - a. Pengertian salat
 - b. Adab salat
 - c. Pengertian zikir
 - d. Adab zikir
- 5. Ibadah salat adalah rukun Islam yang
 - a. Kedua
 - b. Keempat
 - c. Ketiga
 - d. Kelima
- 6. Sesuai hadits Nabi Saw. salat adalah tiang agama. Berikut ini adalah termasuk makna salat adalah tiang agama, yang tidak termasuk adalah
 - a. Barang siapa yang mendirikan salat berarti ia telah mendirikan agama
 - b. Barang siapa yang meninggalkan salat maka ia telah merobohkan agama
 - c. Barang siapa yang meninggalkan salat maka tidak mengapa baginya
 - d. Mencegah perbuatan keji dan mungkar
- 7. Di antara tujuan dari zikir sebagai obat hati akan membentuk pelakunya menjadi
 - a. Pribadi yang arif dan bersahaja
 - b. Pribadi kuat

- c. Orang yang taat kepada kedua orang tua
- d. Orang yang bermanfaat dunia akhirat
- 8. Ibadah shalat merupakan ritual ... bagi pemeluk agama Islam.
 - a. Akhlak
 - b. Ibadah
 - c. Akidah
 - d. Syari'ah
- 9. Di antara tujuan dari merendahkan suara ketika salat dan zikir adalah agar tidak
 - a. Lelah dalam beribadah
 - b. Malu dengan orang lain disekitarnya
 - c. Mengganggu konsentrasi orang lain yang ada di sekitarnya
 - d. Diketahui orang segala sesuatu yang dimintanya
- 10. Lengkapi ayat berikut.!

..... عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

a. وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.

b. وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ.

c. إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى.

d. وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa saja adab-adab shalat yang perlu diamalkan dalam melaksanakan shalat!
2. Apakah yang dimaksud shalat khusus'?
3. Apakah pengaruh shalat khusuk terhadap pribadi seseorang?

4. Bagaimana langkah-langkah agar shalat khusus?
5. Mengapa kita diperintahkan untuk berdzikir?

H. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

I. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkan tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmat lil ‘alamin?
- Langkah apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

Refleksi

Setelah kalian mempelajari dan telah mempraktikkan adab shalat dan dzikir yang baik, coba renungkan dan jawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat temanmu melakukan shalat sambil bersenda gurau?
2. Menurutmu, hal apakah yang terkadang membuat kita malas berdzikir? Lantas apakah solusinya agar kiat terbiasa melakukannya?
3. Menurutmu, kenapa terkadang meskipun sudah berdzikir, hati kita tetap tidak bisa tenang?

Wawasan tambahanmu

Untuk membuka cakrawala kalian ayo baca materi berikut!

A. PENGERTIAN SHALAT DAN BERDZIKIR**1. Pengertian Shalat**

Shalat menurut bahasa Arab berasal dari kata (صَلَاةٌ) yang memiliki arti doa. Adapun pengertian shalat menurut bahasa merujuk pada ritual ibadah pemeluk agama Islam. Menurut istilah syara' shalat adalah *suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam dan memenuhi syarat dan rukun tertentu*. Menurut syariat Islam, praktik shalat harus sesuai dengan segala petunjuk tata cara Nabi Muhammad Saw. sebagai figur pengejawentah perintah Allah.

Salat merupakan rukun Islam yang ke-2, sehingga tidak sempurna Islam seseorang apabila dia tidak melaksanakan salat. Menurut hadits nabi, salat adalah tiang agama, maka barang siapa yang mendirikan salat berarti ia telah mendirikan agama, dan barang siapa yang meninggalkan salat maka ia telah merobohkan agama. Salat diperintahkan untuk didiirikan oleh semua muslim karena menurut surah Al-'Ankabut dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar yang artinya :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Dan dirikanlah salat, sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar•,” dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (Keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa Yang kamu kerjakan. " (QS. al-Ankabut [29]: 45)

Salat merupakan amal yang dihisab paling awal pada yaumul hisab. Jika salatunya baik maka baik pula seluruh amalnya, namun jika nilai salatunya rusak maka seluruh amalnya dianggap rusak. Allah Swt. mewajibkan kepada setiap muslim salat lima waktu dalam sehari semalam, yang sudah ditentukan waktunya. Salat lima waktu terdiri atas, Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya.

2. Pengertian Zikir

Dzikir merupakan sarana untuk berkomunikasi langsung seorang hamba kepada Sang Pencipta, Allah Swt. Tidak ada ketenteraman yang sejati kecuali dengan mengingat (dzikir) kepada Allah Swt..

Kata dzikir berasal dari bahasa Arab "dzakara", yang berarti mengingat atau menyebut. Menurut istilah, dzikir adalah *mengingat Allah dengan cara menyebut sifat-sifat keagungan Allah Swt. dan memuliakan-Nya.*

Dzikir dalam istilah agama Islam berarti *mengingat Allah (dengan cara menyebut sifatsifat keagungan-Nya atau kemuliaan-Nya, seperti membaca tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil. Hal ini disebut dengan dzikir lisan.* Dzikir lisan dilakukan dengan menyebutnyebut asma Allah Swt., yakni berdzikrullah merupakan salah satu perbuatan mengingat Allah Swt. dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur, dan doa kepada Allah Swt.

Adapun pengertian *dzikir* di sini tidak hanya terbatas pengucapan lisan yang ~ mengandung kalimat-kalimat tayibah semata. Akan tetapi, yang dimaksud dengan dzikir di sini adalah segala gerak baik fisik maupun jiwa yang menggerakkan hati untuk semakin 'dekat dengan Allah dan senantiasa mengingat Allah.

Allah memerintahkan untuk melakukan dzikir, seperti disebutkan dalam Al Quran berikut ini.

وَالْحَفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: "Laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. " (QS. Al-Ahzab [33]: 35)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. "(QS. Al-Ahzab [33]: 41)

Upaya untuk bertobat, tafakur, menuntut ilmu, mencari rezeki dengan cara niat yang baik juga bagian dari dzikir. Intinya, segala sesuatu yang dilakukan dalam upaya untuk' bertaqarub kepada Allah. Oleh karenanya, berdzikir akan membawa pelakunya pada kebaikan demi kebaikan. Dengan berdzikir seorang muslim akan merasakan pengawasan Allah kepadanya sehingga langkah dan gerak hatinya senantiasa terjaga dalam kebaikan. Dzikir pun bermanfaat sebagai obat hati akan membentuk pelakunya menjadi pribadi yang arif dan bersahaja. Dzikir yang dilakukan seorang muslim haruslah menimbulkan bekas pada hati dan tingkah laku kesehariannya. Apabila hal tersebut tidak dilakukan, zikir hanya akan menjadi kata-kata tanpa makna dan pengaruh bagi pelakunya.

B. ADAB SHALAT DAN DZIKIR

1. ADAB SHALAT

Shalat adalah ibadah wajib bagi setiap muslim yang sudah baligh dan berakal sehat. Shalat pada hakikatnya adalah bentuk komunikasi antara seorang hamba dengan Allah Swt. Akan tetapi, banyak orang kurang bisa menikmati ibadah shalat. Hal ini bisa disebabkan beberapa hal, di antaranya adalah karena ia menganggap shalat hanyalah rutinitas belaka, sehingga shalatnya tidak berdampak apa-apa dalam kehidupannya.

Padahal Allah berfirman bahwa dengan shalat yang khusus, maka seseorang akan bisa terhindar dari berbuat kekejian dan kemunkaran. Sehingga di antara masalah bangsa ini adalah banyak orang yang shalat, tapi sebagian mereka ada yang melakukan korupsi.

Naudzu Billahi. Lalu kita perlu bertanya; ada apa dengan shalatnya? Bagaimanakah shalatnya?

Marilah kita agungkan ibadah sholat ini dengan cara memperhatikan adab-adabnya, yaitu:

a. Khusyuk

Khusyuk merupakan adab terpenting dalam salat dan berdzikir. Khusyuk merupakan inti dan roh salat dan dzikir. Maka, salat dan zikir yang tidak diiringi dengan kekhusyukan ibarat badan tanpa roh. Oleh karenanya, khusyuk bermakna menghadirkan hati dan pikiran dalam setiap lafal dzikir di dalam salat atau dzikir di luar salat yang diucapkan. Tidak hanya itu, seorang yang salat dan berzikir juga harus berusaha agar terwarnai olehnya dan berusaha menepati maksud dan tujuan dari lafal salat dan zikir yang diucapkan. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut.

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam sembahyangnya." (QS al-Mukminun [23]: 2)

Ibnu Rajab rahimahullah mengatakan, makna dasar khusyuk adalah kelembutan hati, kerendahan, ketenangan, dan ketundukannya. Jika hati telah merasakan kekhusyukan, anggota tubuh yang lain akan khusyuk pula seperti prajurit taat pada komandannya.

b. Hati yang Ikhlas

Firman Allah Swt. dalam QS. Al-Bayyinah (98): 5

وَمَا أَمْرُو إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS. Al-Bayyinah [98]: 5)

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt. tidak akan menerima kecuali amal yang dikerjakan dengan penuh keikhlasan. Riya' dan sum'ah termasuk penghalang diterimanya amal seseorang. Maka, laksanakanlah salat dan zikir dengan ikhlas dan jauhkanlah dari riya' dan sum'ah.

c. Menjaga waktu dan batas-batasnya.

Ketika waktu shalat masuk, bersegera menunaikannya dengan penuh semangat saat kewajiban itu tiba. Nabi bersabda pada Bilal: Wahai Bilal, hiburilah kami dengan shalat! (Maksudnya: beradzanlah lalu kita melaksanakan shalat dan menikmati shalat).

Allah berfirman yang artinya: “maka celaka bagi orang-orang yang shalat. Yaitu orang yang shalat mereka lupa diri”. Para ulama mengatakan lupa dalam ayat ini terutama adalah masalah meneledorkan waktu shalat.

d. Menjaga kebersihan dan kesucian tempat sholat dari najis- najis yang ada.

e. Menyingkirkan gambar, tulisan atau apa saja yang mengganggu kekhusyu'an shalat.

f. Memakai pakaian kita yang terbaik, saat panggilan sholat telah tiba. Yang rapi, santun, baik, harum semerbak (bagi laki-laki) dan menutup aurat secara sempurna. Allah amat senang kalau perintahnya kita amalkan dengan suka cita. Allah memerintahkan dalam alQur'an:

خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ, ...

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, ...”. (QS. Al-A’raf [7]: 31).

Memakai pakaian terbaik saat shalat merupakan tanda dan wujud syukur seseorang akan nikmat Allah Swt. yang dikaruniakan padanya.

g. Menyesal serta bersedih, jika tidak dapat menunaikan dan menikmati shalat dengan baik dan sempurna. Di antara inti shalat adalah berdzikir di dalam shalat. Allah berfirman pada Nabi Dawud: “Dan dengan berdzikir padaKu, hendaklah mereka merasa ni’mat”. Allah berfirman: “dan sungguh, dzikir pada Allah-lah yang terbesar”. Maksudnya adalah kita diharapkan menikmati dzikir atau bacaan-bacaan shalat kita, sehingga berpengaruh pada hati nurani dan amal perbuatan sehari-hari.

h. Melakukan dengan khusyu’, Nabi memerintah: “shalatlah seperti shalatnya orang yang berpamitan (dari dunia ini)”. Maksudnya shalatlah seakan-akan ini adalah shalat kalian yang terakhir di dunia.

2. ADAB BERDZIKIR

Kurang afdhal apabila orang yang melaksanakan shalat, usai salam ia langsung berdiri pulang tanpa berdzikir. Sehingga bakda shalatpun seseorang dianjurkan berdzikir. Dzikir menurut bahasa berarti ingat. Dalam hal ini yang dimaksud adalah mengingat Allah dengan cara memperbanyak mengucapkan kalimat-kalimat *thayyibah* sesuai dengan yang diajarkan oleh rasulullah, para sahabat, dan orang-orang yang shalih sebelum kita.

Allah Swt. berfirman dalam surat al-A’raf (7) ayat 205:

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ

“dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai”

Ayat di atas, maka kita akan paham bahwa dzikir adalah suatu yang diperintahkan oleh Allah sesering mungkin. Kita sebagai seorang muslim tentunya tidak asing lagi dengan dzikir. Hanya saja,terkadang kita tidak memperhatikan adab/cara berdzikir. Sehingga tidak jarang dzikir yang kita lakukan tidak berbekas sama sekali terhadap kehidupan kita. Padahal minimal,dzikir bisa menentramkan hati pelakunya,sebagaimana firman Allah yang berarti: *“bukankah dengan berdzikir/ mengingat Allah hati akan menjadi tentram?”*. Oleh karenanya,perlu kita perhatikan adab-adab saat berdzikir kepada Allah.

Adapun adab berdzikir diantaranya adalah:

1) Ikhlas dalam berdzikir mengharap ridho Allah dengan membersihkan amal dari campuran sesuatu. Menghadirkan makna dzikir dalam hati, sesuai dengan tingkatannya dalam musyahadah.

2) Merendahkan Suara

Ketika berzikir hendaklah merendahkan suara, hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu konsentrasi orang lain yang ada di sekitarnya. Apalagi dalam berzikir haruslah memusatkan konsentrasi pada keagungan Allah Swt dan dengan ketundukan yang sempurna. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut.

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya : *"Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. "(Q.S. al-A 'raf (7): 205)*

Namun, dalam salat berjamaah pada aturan tertentu imam tetap harus membaca ayatayat al-Quran dengan keras, tetapi tidak terlalu keras dan tidak terlalu rendah.

Sebagaimana firman Allah sebagai berikut.

قُلْ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُوا مِنهَا وَآتَنِعُوا
ذَلِكَ سَبِيلًا

Artinya: "Katakanlah, 'Serulah Allah atau serulah ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al-asmaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam salatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu'. "(QS. al-Isra' [17]: 110)

- 3) **Berdzikir dengan dzikir dan wirid** yang telah dicontohkan Rasulullah, karena dzikir adalah ibadah. Membaca al-Qur'an dengan niat berdzikir juga dianjurkan.
- 4) **Mencoba memahami maknanya** dan khusyu' dalam melakukannya.
- 5) **Duduk disuatu tempat atau ruangan yang suci** seperti duduk dalam shalat juga dianjurkan.
- 6) **Mewangikan pakaian dan tempat** dengan minyak wangi, pakaian yang bersih dan halal.
- 7) **Memilih tempat yang agak sunyi.** Boleh memejamkan dua mata, karena dengan mata terpejam itu, tertutup jalan-jalan panca indra lahir, sehingga mengakibatkan terbukanya panca indra hati.

C. HIKMAH SHALAT DAN BERDZIKIR

1. Hikmah Shalat

Banyak sekali hikmah yang didapatkan dari salat, antara lain, sebagai berikut.

- 1) Mendidik disiplin dan menghargai waktu.

- 2) Menjadikan hati tenang, karena salat merupakan hubungan antara hamba dengan pencipta-Nya.
- 3) Menyadarkan manusia tentang hakikat dirinya yang merupakan hamba Allah Swt.
- 4) Menanamkan nilai tidak ada yang memberi kenikmatan dan pertolongan selain Allah Swt.
- 5) Salat dapat menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar.
- 6) Salat dapat menjauhkan diri dari sifat sombong.

2. Manfaat Zikir

Dalam mendekatkan diri kepada Allah, manusia dianjurkan agar selalu berzikir. Amalan ini merupakan ibadah, yakni suatu pengabdian dan penghambaan diri pada Allah Swt.

Dengan berzikir manusia diharapkan dapat memikirkan dan mengukur diri, apakah perbuatannya sudah sesuai dengan perintah Allah Swt. atau justru melanggar larangan-Nya. Banyak sekali manfaat zikir yang dapat kita rasakan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Membuat orang lebih bersemangat untuk berusaha.
- 2) Hati menjadi tenang.
- 3) Bersabar dan ulet dalam menghadapi masalah apa pun.
- 4) Mempunyai harapan-harapan hidup yang tersimpan dalam jiwa.
- 5) Menjadikan diri ini semakin dekat dengan Sang Pencipta.
- 6) Menjadikan diri kita sebagai orang yang rendah hati dan tidak sombong.
- 7) Semakin arif dan bijaksana dalam menyikapi permasalahan apa pun yang kita hadapi.

LAMPIRAN 2

GLOSARIUM

Khusyu' : sungguh-sungguh, penuh penghayatan, serius dalam beribadah, berdoa.

Wirid : do'a atau dzikir yang diucapkan secara berulang-ulang sebagai bentuk ibadah atau permohonan kepada Allah SWT.

LAMPIRAN 3

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Redaksi *Ensiklopedi Islam*. 1993. *Ensiklopedi Islam*, PT. Ikhtiar Baru, Van Hoeve, Jakarta.
- Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama.
- Djauhar Arifin, 2000. *Sahabat Rasulullah saw*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Habib Abdussalam Alwi al-Hinduan, 2010. *Tarekat Adalah Suatu Perintah Allah SWT*, Surabaya: Cahaya Ilmu.
- <http://www.moslimoderat.net/2017/09/kisah-siti-masyithoh-wanita-mulyayang.htm#ixzz657RU5nEN>
- <https://www.utakatikotak.com/kongkow/detail/5147/Sejarah-Singkat-tentang-Nabi-Ibrahim-As>
- Ihsan, Ummu dan Abu Ihsan Al-Atsari. 2013. *Aktualisasi Akhlak Muslim*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- M. Abdul Ghaffar, 2005. *Kisah Para Nabi*, Jakarta: Pusaka Azzam
- M. Quraishy Shihab, 1994. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Ma'mur Daud. 1993. *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, Jakarta: Wijaya.
- Muhyiddin Abdushshomad. 2009. *Aqidah Ahlussunnah Waljamaah*, Terjemah dan Syarh 'Akidah al - 'Awam, Surabaya: Khalista.
- Syekh Tosun Bayrak al-Jerrahi. 2007. *Asma'ul Husna Makna dan Khasiat*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

Tim Penyusun Buku Akidah Akhlak, 2014, *Akidah Akhlak Kelas 7*,
Kemenag RI

Yumadiawati, Alia. 2008. *Diary Taubat*. Depok: Lingkar Pena Kreatif.

Zainudin Hamidy H., dkk. 1992. *Terjemahan Hadits Shahih Bukhari*,
Jakarta: Wijaya.

Mengetahui,
Kepala MTs Miftahul Ilmiyah

Banjarejo, 03 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

Sugiyo, S.Ag.M.Pd.I
NIP. 19710129 200501 1 002

Nur Afiyah, S. HI

Lampiran V: Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://fik.walisongo.ac.id/>

Nomor : 1520/Un.10.3/J1/DA.04/05/2024 6/5/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Dr. Nasirudin, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Ana Kharisma Rizki Mahfudoh
2. NIM : 2103016020
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Miftahul Ilmiyah Mojowetan Blora*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,
Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran VI: Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4793/Un 10.3/K/KM.00 11/11/2024

Semarang, 04 November 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian Riset

Kepada Yth

**Kepala Madrasah MTs. Miftahul Ilmiyah Mojowetan
di Blora**

Assalamu'alaikum Wr Wb

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir penelitian skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ana Kharisma Rizki Mahfudoh
NIM : 2103016020
Semester : VII

Judul Skripsi : PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA KELAS VII DI MTs. MIFTAHUL ILMIYAH MOJOWETAN BLORA

Dosen Pembimbing : Dr. H. Nasirudin, M. Ag

untuk melakukan penelitian/riset di MTs. Miftahul Ilmiyah Mojowetan Blora yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 07 November 2024 sampai dengan tanggal 26 November 2024.

Demikian, atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan banyak terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran VII: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN AS SYAKUR MOJOWETAN
MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ILMIYAH
STATUS : TERAKREDITASI A
Alamat : Jl Raya Banjarejo-Blora Km 3 Ds Mojowetan, Kec. Banjarejo
Kab. Blora Telp. 0823 2448 0010 - KodePos 58253
Email: mojomts@gmail.com

Nomor : 99 / SK / MTs MI / VIII / 2024
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Kegiatan Penelitian Mahasiswa

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ilmiyah Mojowetan Banjarejo menerangkan bahwa, mahasiswa/i :

Nama : Ana Kharisma Rizki Mahfudoh
NIM : 2103016020
TTL : Blora, 03 Juli 2003
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fak. Kampus : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Judul Penelitian : Proses Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Kurikulum Merdeka
Pada Kelas VII Di MTs Miftahul Ilmiyah Mojowetan Banjarejo

Mahasiswa/i tersebut telah berpartisipasi aktif dalam membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah kami dalam rangka penelitian untuk menyusun Tugas Akhir Kuliah. Yang bersangkutan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembelajaran, serta berinteraksi dengan baik dengan siswa, guru, dan staf sekolah.

Kami sangat mengapresiasi dedikasi dan kerja keras mahasiswa/i tersebut selama menjalankan kegiatan penelitiannya pada periode tanggal 07 - 26 November 2024 (20 Hari). Kami berharap penelitian ini memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi mahasiswa/i serta memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di sekolah kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 09 Desember 2024

Kepala Sekolah



SUGHYO, S.Ag., M. Pd.I

NIP.19710129 200501 1 002

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ana Kharisma Rizki Mahfudoh
2. Tempat Tanggal Lahir : Blora, 03 Juli 2003
3. Alamat Rumah : Dk. Pruntusan, RT:02/RW:01
4. No. Hp : 082151496244
5. E-Mail : Anakharisma0306@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Kebonrejo
2. SDN 2 Kebonrejo
3. MTs Miftahul Ilmiyah Mojowetan Blora
4. Madrasah Aliyah Negeri Blora
5. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2021

Semarang, 10 Maret 2025



Ana Kharisma Rizki Mahfudoh
NIM 2103016020